



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**GAYA BAHASA DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT  
SERIAL SALAM RAMADHAN 1440 H MANFAAT  
BERBAGI DI BULAN RAMADHAN DI TRANS TV  
OFFICIAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelara Sarja Sosial (S.Sos)

Oleh

**Aisyatul Lu'ayli Alhanin**  
**NIM. B91216078**

**Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2020**

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismilahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Aisyatul Lu'ayli Alhanin

Nim : B91216078

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Alamat : Sambonganyar 01/09 Sumber Kradenan  
Blora Jawa Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik appaun.
2. Skripsi ini benar – benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi ataskarya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung kensekuen segala hukum yang terjadi.

Surabaya, 27 februari 2020



Aisyatul Lu'ayli Alhanin

NIM. B91216078

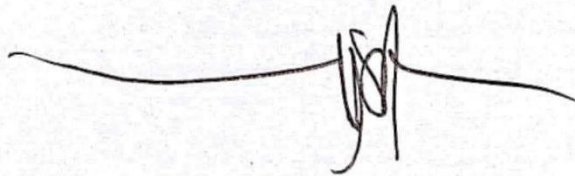
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : AISYATUL LU'AYLI ALHANIN  
NIM : B91216078  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : GAYA BAHASA DAKWAH  
USTADZ ADI HIDAYAT SERIAL  
SALAM RAMADHAN 1440 H  
MANFAAT BERBAGI DI BULAN  
RAMADHAN DI TRANS TV  
OFFICIAL

Skripsi oleh Aisyatul Lu'ayli Alhanin ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan,

Surabaya, 27 Februari 2020

Menyetujui Pembimbing,



**Tias Satrio Adhitama.S.sos,I.M.A**  
**NIP 197805092006041004**

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**GAYA BAHASA DAKWAH USTADZ ADI HIDAYAT SERIAL  
SALAM RAMADHAN 1440 H MANFAAT BERBAGI DI BULAN  
RAMADHAN DI TRANS TV OFFICIAL SKRIPSI**

Disusun Oleh

Aisyatul Lu'ayli Alhanin

B91216078

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 11 Maret 2020

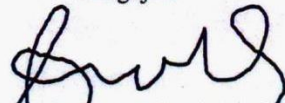
Tim Penguji

Penguji I



Tias Satria Adhitama, MA  
NIP.197805092006041004

Penguji II



D.s. Masduqi Affandi M. Pd.I  
NIP.195701211990031001

Penguji III



Dr. H. Abdullah Sattar S. Ag M. Fil. I  
NIP.196512171997031002

Penguji IV



Lukman Hakim S. Ag. M. Si. MA  
NIP.197308212005011004

Surabaya, 11 Maret 2020

Dekan,



Halim, M. Ag  
NIP.196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aisyatul Lu'ayli Alhanin  
NIM : B91216078  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : alhanin.hannan5@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Adi Hidayat Serial Salam Ramadhan 1440 H Manfaat Berbagi

di Bulan Ramadhan di Trans Tv Official

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 November 2020

Pemulis

(Aisyatul Lu'ayli Alhanin)  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Aisyatul Lu'ayli Alhanin, B91216078, 2020. *Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Adi Hidayat Serial Salam Ramadhan 1440 H Manfaat Berbagi di Bulan Ramadhan di Trans TV Official*

Persoalan yang dikaji dalam Sripsi ini adalah: bagaimanakah gaya bahasa dakwah Ustadz Adi Hidayat pada Serial Salam Ramadhan 1440 H Manfaat Berbagi di Bulan Ramadhan di Trans Tv Official. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari gaya bahasa dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Serial Salam Ramadhan 1440 H Manfaat Berbagi di Bulan Ramadhan di Trans Tv Official, berdasarkan analisis kualitatif deskriptif.

Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif non kancanh. Kemudian data yang diperoleh melalui dokumentasi dari video dakwah Ustadz Adi Hidayat di Youtube channel resmi Trans Tv Official, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis model Miles dan Huberman.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa gaya bahasa yang digunakan Ustadz Adi Hidayat pada Serial Salam Ramadhan 1440 H di Trans Tv Official, dengan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata menggunakan gaya bahasa resmi, tidak resmi dan percakapan tetapi yang paling dominan adalah gaya bahasa resmi dan tak resmi, gaya bahasa berdasarkan nada menggunakan gaya bahasa sederhana dan untuk gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat menggunakan gaya bahasa Klimaks, Paralelisme, Antitesis dan Reptetisi yang meliputi Epizeuksis dan Tautotes.

Rekomendasi dalam skripsi ini agar kedepannya dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang gaya bahasa dakwah seorang da'i.

Kata kunci : Gaya Bahasa, Dakwah, Trans Tv Official

## مستخلص البحث

B91216078 عائشة اللؤلؤ الحنين

أسلوب اللغة الدعوة أستاذ أدي هدية الحدث تحية رمضان ١٤٤٠ هـ  
Trans Tv Official فوائد المشاركة في شهر رمضان على

المشكلة فحص في هذه الدراسة: كيفية اسلوب اللغة الدعوة أستاذ أدي هدية الحدث تحية رمضان ١٤٤٠ هـ فوائد المشاركة في شهر  
Trans Tv Official الرسمية YouTube رمضان على .  
والغرض من هذا البحث هو معرفة وفهم أدي هدية تستخدم اسلوب اللغة الدعوة بناء على لهجة: أسلوب بسيط, أسلوب نوبل وبناء، و أسلوب المتوسطة

لتحديد المشكلة في أساس الغطاء وشامل, في هذه الدراسة باستخدام طرق البحث النوعي الوصفي. ثم البيانات التي تم الحصول عليها من YouTube خلال وثائق من فيديو الدعوة أدي هدية على قناة يحلل المؤلفون باستخدام طرق ، Trans Tv Official الرسمية Huberman و Miles تحليل نموذج

من نتائج هذه الدراسة ، من المعروف أن أسلوب اللغة استخدم أستاذ Trans TV تحية رمضان على قناة أدي هدية في سلسلة ١٤٤٠ هـ وهي جميع أنماط اللغة المعتمدة على النغمات (أسلوب ، Official بسيط, أسلوب نوبل وبناء، و أسلوب المتوسطة.) عن طريق ضبط الكلام لتوفير وضوح للمدعو. أسلوب اللغة استخدم أستاذ أدي هدية بطرق مختلفة وذلك للتعبير عن الدعوة لا يبدو بالملل

توصيات في هذه الدراسة ، بحيث تصبح في المستقبل مرجعا للعديد من الباحثين في المستقبل الذين سيدرسون أسلوب اللغة على أساس لهجة واعظ

كلمات اساسية : أسلوب اللغة, الدعوة, Trans Tv Official



## ABSTRACT

Aisyatul Lu'ayli Alhanin, B91216078, 2020. *Language style of da'wah Ustadz Adi Hidayat Serial Salam Ramadhan 1440 H Benefits of Sharing in the Month of Ramadan on Trans TV Official.*

The problem examined in this thesis is: how is the language style of da'wah Ustadz Adi Hidayat on Serial Salam Ramadhan 1440 H Benefits of Sharing in the Month of Ramadan on Trans TV Official. The purpose of this research is to know and learn the language style of da'wah Ustadz Adi Hidayat Serial Salam Ramadhan 1440 H Benefits of Sharing in the Month of Ramadan on Trans TV Official, based on descriptive qualitative analysis.

To identify the research in-depth and thoroughly, this study uses descriptive non-scene qualitative research methods. Then the data obtained through the documentation from Ustadz Adi Hidayat's da'wa video on Trans Tv official. The data obtained were analyzed using the Miles and Huberman model analysis.

The results of this study found that the language style of da'wah used by Ustadz Adi Hidayat Serial Salam Ramadhan 1440 H Benefits of Sharing in the Month of Ramadan on Trans TV Official are using Formal language style, Informal language style, and Conversational language style. But the most dominant is the Tone language style use Simple language style, and Sentence Structure language style use Climax language style, Parallelism language style, Antithetical language style and Repetition language style that is Epizeuksis and Tautotes.

The recommendation in this thesis is that in the future it can become a reference for further researchers who want to study the language style of a da'i.

Keywords: Language Style, Da'wah, Trans Tv Official



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Secara Teoritis	5
2. Secara Praktis	5
E. Definisi Konsep	6
1. Gaya Bahasa Dakwah	6
2. Serial Salam Ramadhan	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II	13
KAJIAN TEORITIK	13

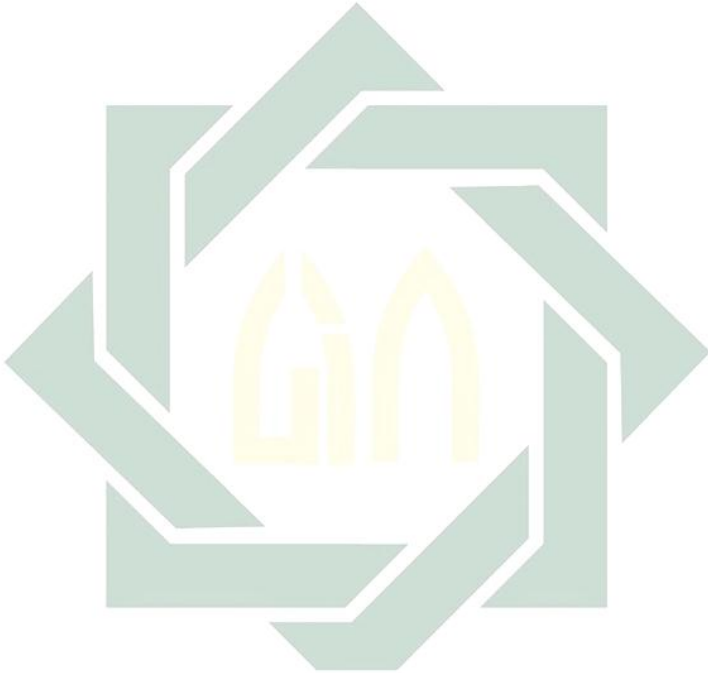
A. Kerangka Teoritik	13
1. Bahasa	13
2. Gaya Bahasa Dakwah	14
a. Berdasarkan Pilihan Kata	17
b. Berdasarkan Nada Bahasa	19
c. Berdasarkan Struktur Kalimat	20
3. Da'i	22
4. Media Dakwah	23
5. Manfaat berbagi di Bulan Ramadhan	24
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	25
<b>BAB III</b>	<b>29</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Unit Analisis	30
C. Jenis dan Sumber Data	31
D. Tahap-Tahap Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
<b>BAB IV</b>	<b>37</b>
<b>PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian	37
1. Biografi Ustadz Adi Hidayat	37
2. Deskripsi Serial SALAM RAMADHAN di TRANS TV Official	41
3. Transkrip/Teks Dakwah UAH	43
B. Penyajian dan Analisis Data	51
C. Konfirmasi Hasil Analisis	75
<b>BAB V</b>	<b>77</b>

PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran dan Rekomendasi	78
C. Keterbatasan Penelitian	78
DAFTAR PUSTAKA	80
BIODATA PENULIS	83
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI	84



## DAFTAR TABEL

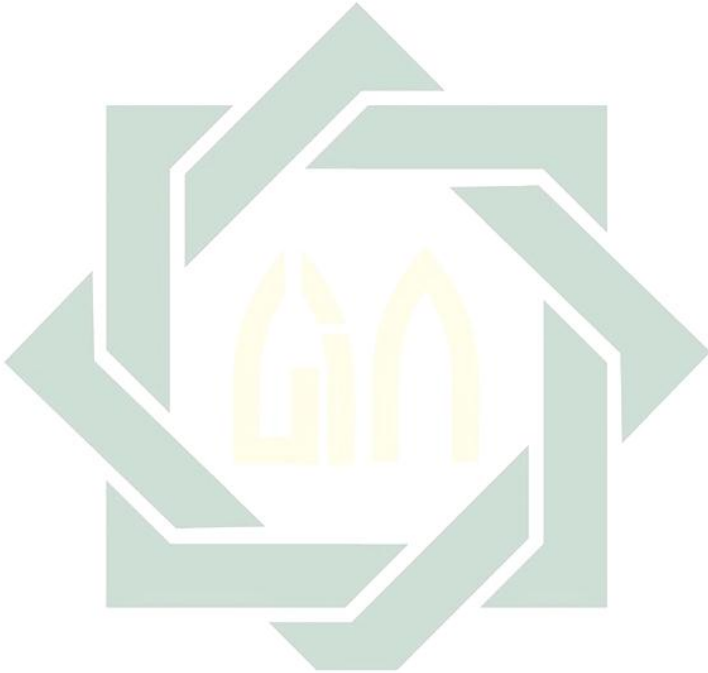
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan	23
Tabel 4.1 Gaya Bahasa Ustadz Adi Hidayat	64

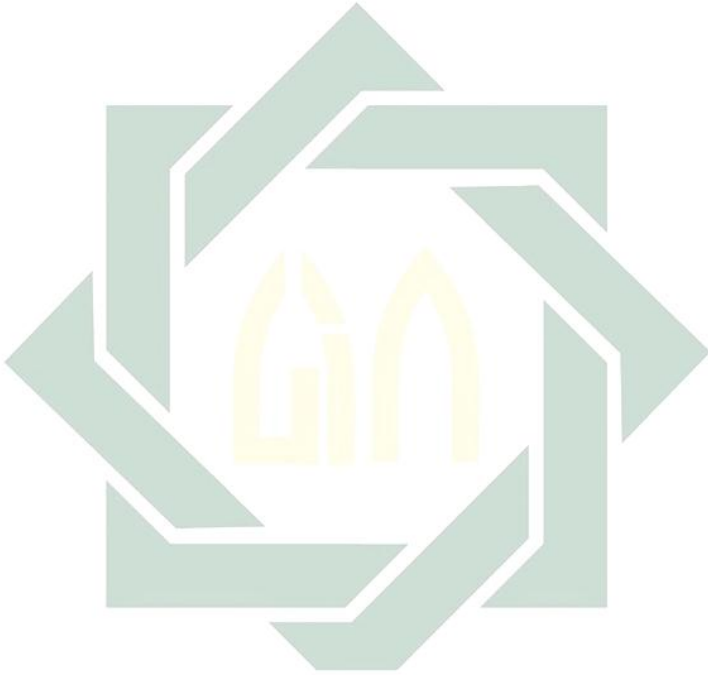


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1

33





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kejayaan Islam di muka bumi tidak lepas dari perjuangan dakwah yang dilakukan oleh rasulullah SAW sebagai seorang *da'i*. Dakwah memiliki peran penting bagi kehidupan umat muslim yang bertujuan untuk mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkarannya. Aktivitas dakwah tidak hanya diwajibkan kepada Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya. Namun, tugas dakwah merupakan bagian dari tanggung jawab setiap muslim. Setiap muslim memiliki tanggung jawab tanpa terkecuali untuk menyampaikan dakwah dengan metode dan teknik yang sesuai dengan kemampuan atau pemahaman masing-masing individu muslim.<sup>2</sup> Dijelaskan dalam Alqur'an surat An Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hasniah Hasan, *Metode Dakwah Terapan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu Surabaya, 2005), h. 2

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquraan dan Terdjemahnja*, (Jakarta: JAMUNU, 1969), h. 421



Secara global dakwah merupakan sebuah upaya dalam menyiarkan agama Islam kepada umat manusia. Berdakwah termasuk kegiatan yang paling mulia dan bernilai ibadah bagi setiap umat muslim yang melakukannya. Setiap muslim berkewajiban untuk meneruskan perjuangan rasulullah SAW dalam berdakwah. Relasi antar sesama umat manusia akan saling mempengaruhi satu sama lain, baik sikap ataupun perilaku. Seorang da'i berperan penting dalam menyerukan pesan dakwah dan memiliki wawasan yang luas serta tutur kata yang baik agar terealisasi tujuan dakwah. Menurut Muhammad Ali Aziz dalam bukunya (*Ilmu Dakwah*, 2004) persyaratan seorang da'i antara lain; memiliki pengetahuan dan wawasan tentang apa yang didakwahkan, perilakunya terpuji, ilmunya sesuai dengan perbuatannya dan konsisten (*istiqomah*) dalam pelaksanaannya.<sup>4</sup>

Dakwah secara bahasa memiliki makna menyeru atau mengajak.<sup>5</sup> Pelaku dari kegiatan dakwah dikenal dengan sebutan da'i yang menyampaikan pesan-pesan kepada khalayak (mad'u). Kegiatan dakwah memiliki keterlibatan dengan unsur-unsur dalam proses komunikasi. Pada proses komunikasi da'i berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan/*message* kepada komunikan (mad'u).<sup>6</sup> Dengan demikian pengertian dakwah adalah suatu proses penyampaian pesan dakwah untuk mempengaruhi atau mengajak mad'u agar beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai aqidah dan syari'at Islam.

---

<sup>4</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 218

<sup>5</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), h. 14

<sup>6</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), h. 19

Proses dakwah dibutuhkan materi atau informasi yang akan disampaikan pada mad'u. Materi dalam pesan dakwah bersumber dari Alqur'an dan Hadits, yang mana di dalamnya terdapat ajaran Islam meliputi pesan Akidah, Syari'ah, dan Akhlaq. Penyampaian pesan dakwah dapat dilakukan dengan cara tatap muka atau menggunakan sarana media. Pesan dakwah atau *message* memiliki lambang yang beragam, sebagaimana seorang da'i menyampaikan pesan dakwah melalui bahasa, gambar, visual dan simbol-simbol. Namun lambang yang sering digunakan dalam proses komunikasi dakwah adalah bahasa.<sup>7</sup>

Bulan ramadhan merupakan bulan yang istimewa penuh keberkahan, bulan diturunkannya Alqur'an, dan bulan bersimpati atau menolong kepada sesama dan fakir miskin dengan berbagi dan bersedekah. Bersedekah merupakan salah satu amalan utama dibulan ramadhan. Nabi Muhammad SAW adalah sosok manusia paling dermawan. Pada bulan ramadhan beliau menjadi lebih dermawan dibanding bulan-bulan lainnya. Dalam hadits riwayat Tirmidzi beliau bersabda, "Shadaqah yang paling utama adalah shadaqah pada bulan ramadhan." (HR. at-Tirmidzi dari Anas). Sikap saling berbagi menjadi kebiasaan umat muslim di bulan ramadhan. Orang-orang lebih senang dan mudah dalam memberi di bulan ramadhan seperti banyak masjid-masjid dan para donatur yang menyediakan takjil gratis bagi siapapun. Dengan kebiasaan berbagi dibulan ramadhan menjadi pembelajaran bagi setiap orang dalam meningkatkan empati dan kepedulian terhadap sesama, oleh sebab itu kebiasaan berbagi di bulan ramadhan insyaallah akan

---

<sup>7</sup> Wahyu Ilaihi. Ibid, h. 98

terus dilakukan secara kontinu walaupun bulan ramadhan telah berakhir.

Pada ramadhan 1440 H Trans TV menyajikan program ramadhan kajian Islam berjudul Salam Ramadhan dimana Ustadz Adi Hidayat menjadi penceramah dalam program tersebut dan tema yang dibahas setiap harinya berbeda.<sup>8</sup> Ustadz Adi Hidayat adalah sosok da'i yang cerdas, lugas, dan tegas dalam menyampaikan pesan dakwah. Sebagaimana pendapat ustadz Abdul Shomad, ustadz Zulkifli, ustadz Hanan Attaki dan lainnya terhadap ustadz Adi Hidayat dalam video youtube, bahwasanya ustadz Adi Hidayat merupakan orang yang cerdas hafal dan faham dengan isi Alqur'an dan Hadits beserta tata letaknya sehingga beliau mudah dalam menyampaikan pesan dakwah.<sup>9</sup> Beliau memiliki keunikan tersendiri dalam menyampaikan ceramah. Keunikan beliau antara lain; beliau berceramah layaknya guru yang mengajar di kelas, beliau suka menulis di papan tulis dalam menjelaskan point-point penting dalam ceramahnya, memiliki suara yang khas dan bahasanya terbilang tegas namun tetap santun dengan dialeg khas bahasa Indonesia yang berlogatkan orang Jawa Barat sehingga memberikan refleksi dan sugesti bagi para mad'u dan peneliti.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti  
“Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Adi Hidayat Serial

---

<sup>8</sup> <https://www.transtv.co.id/corporate/pressrelease/read/103/program-ramadhan-trans-tv/> diakses pada tanggal 16 November 2019

<sup>9</sup> <https://youtu.be/OjGoKXkfoeA/> Video Youtube Haziq Channel, Pendapat Para Ustadz terhadap Ustadz Adi Hidayat dipublikasikan tanggal 25 Agustus 2018 diakses pada 21 februari 2020

Salam Ramadhan 1440 H Manfaat Berbagi Dibulan Ramadhan Di Trans TV Official”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam serial salam ramadhan 1440 H “Manfaat Berbagi di Bulan Ramadhan” di Trans TV Official?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adanya rumusan masalah diatas, dapat ditulis tujuan penelitian yaitu:

Mengetahui Gaya Bahasa dakwah Ustadz Adi Hidayat serial Salam Ramadhan 1440 H Manfaat berbagi di Bulan Ramadhan di Trans TV Official.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara teoritis**

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru pada di bidang Dakwah khususnya pada Prodi Komuniaksi dan Penyiaran Islam
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan Dakwah dan menjadikan referensi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
- c. Diharapkan dapat menjadi literatur baru bagi para Da'i guna menambah wawasan yang berkaitan dengan keilmuwan dakwah.

### **2. Secara praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti untuk dapat mengetahui dan memahami gaya bahasa dakwah ustadz Adi Hidayat serial salam

ramadhan manfaat berbagi di bulan ramadhan 1440 H di Trans TV Official. Selain itu penelitian ini bisa menjadi bahan acuan pembelajaran bagi penulis agar dapat menerapkannya. Serta dalam rangka memenuhi tugas akhir semester.

b. Secara Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan atau kajian bagi penelian-penelitian berikutnya.

## E. Definisi Konsep

### 1. Gaya Bahasa Dakwah

Dakwah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyiaran yaitu penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>10</sup> Dakwah sebagai proses usaha untuk mengajak, menyeru, dan memengaruhi manusia agar selalu berpegang teguh pada ajaran Allah, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Khusus dalam masalah aktivitas dakwah secara kongkrit telah dijelaskan pula pada Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:<sup>11</sup>

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan bijaksana dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*

---

<sup>10</sup> <https://kbbi.web.id/dakwah> diakses pada 26 februari 2020

<sup>11</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquraan dan Terdjemahanja*, (Djakarta: JAMUNU, 1969), h. 421

*Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Kalimat **أَدْعُ** yang dalam kaidah bahasa Arab merupakan bentuk kata kerja perintah yang berarti ajaklah. Surat an-Nahl ayat 125 tersebut, selain merupakan bentuk perintah yang ditujukan kepada seluruh umat Islam untuk berdakwah, juga sebagai tuntunan cara dalam melaksanakan aktivitas dakwah secara relevan dengan petunjuk di dalam Alquran. Jadi, selain memerintah kaum muslimin untuk berdakwah. Ayat tersebut sekaligus memberi tuntunan bagaimana proses pelaksanaan dakwah yakni dengan cara yang sesuai syariat agama.

Sedangkan, gaya (*style*) bahasa berasal dari kata Latin *stilus*, memiliki arti semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Kepandaian dalam memakai alat ini akan menghasilkan jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi.<sup>12</sup> Keraf mengartikan gaya sebagai mengekspresikan diri sendiri baik melalui tingkah laku, berpakaian, berbahasa dan lainnya.<sup>13</sup> Adanya gaya bahasa yang melekat pada seorang pembicara menjadi salah satu daya tarik untuk memikat perhatian pendengar.

Gaya bahasa adalah kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasan yang sangat berpengaruh dalam pemakaian kata, rangkaian kalimat, atau estetika kalimatnya.<sup>14</sup> Seorang

---

<sup>12</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), h.112

<sup>13</sup> Gorys Keraf. *Ibid*, h. 113

<sup>14</sup> Obi Samhudi dan Chairil Effendy. *“Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Pemakaian Kumpulan Cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu:*

pembicara dengan gaya bahasa yang baik dapat mempengaruhi audiens, membawa audiens hanyut dalam suasana hati, memberikan kesan baik atau buruk, senang atau tidak senang, dan lainnya. Pembicara yang sudah memiliki karakteristik perlu memperbaiki dan menambah variasi gaya bahasa untuk menjauhkan rasa bosan dan kurang berkenan dari audiens. Gaya bahasa yang baik memiliki tiga unsur yaitu kejujuran, sopan santun dan menarik.<sup>15</sup>

Dari pemaparan di atas dapat ditarik pengertian gaya bahasa dakwah adalah kepiawaian seorang da'i dalam mengekspresikan diri melalui bahasa untuk menyampaikan pesan keislaman agar mad'u tidak merasa bosan saat proses dakwah berlangsung.

Ditinjau dari sudut pandang bahasa gaya bahasa memiliki berbagai macam jenis, diantaranya:

a. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa mempersoalkan kata mana yang paling sesuai untuk posisi-posisi tertentu dalam kalimat, serta tepat tidaknya penggunaan kata-kata dilihat dari lapisan pemakaian bahasa dalam masyarakat. Dengan kata lain, gaya bahasa ini mempersoalkan ketepatan dan kesesuaian dalam menghadapi situasi-situasi tertentu. Dalam bahasa standard (bahasa baku) dapat dibedakan menjadi gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, dan gaya bahasa percakapan.

b. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

---

*Stilistika*” Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan no. 3, diakses pada 8 februari 2020 dari <http://jurnal.untan.ac.id>

<sup>15</sup> Moh Ali Aziz, *Publik Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018) h. 251



Nada bahasa adalah gaya bahasa yang berisikan bagaimana suara dari da'i dalam menyampaikan ceramahnya. Suara disini lebih bersifat keseluruhan, artinya dalam satu ceramah dari awal sampai akhir bagaimana suasana dan dampak yang dirasakan oleh mad'u yang berasal dari nada atau suara dari da'i. Gaya Bahasa berdasarkan nada terbagi menjadi, gaya sederhana, gaya mulia dan bertenaga dan gaya menengah.

- c. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat
- Struktur sebuah kalimat dapat dijadikan landasan untuk menciptakan gaya bahasa. Yang dimaksud, dengan struktur kalimat di sini adalah kalimat bagaimana tempat sebuah unsur kalimat yang dipentingkan dalam kalimat tersebut. Gaya bahasa berdasarkan kalimat diantaranya : Klimaks, antiklimaks, paralelisme, antithesis, repitisi.

## 2. Serial Salam Ramadhan<sup>16</sup>

Memasuki bulan suci ramadhan, Trans Tv menyuguhkan beberapa tayangan khusus di bulan suci untuk menemani pemirsa menjalani ibadah puasa. Salah satu program andalannya Salam Ramadhan yang tayang setiap harinya di bulan ramadhan 1440 H/2019 M. Salam Ramadhan merupakan sebuah program kajian Islam berisi ceramah agama di bulan ramadhan, dimana Ustadz Adi Hidayat menjadi narasumber agama dan membahas tema yang berbeda setiap harinya, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar permasalahan umat berdasarkan Alqur'an dan

---

<sup>16</sup> <https://www.transtv.co.id/corporate/press-release/103/program-ramadan-trans-tv> diakses pada 20 februari 2020

Hadits. Pertanyaan akan disampaikan oleh beberapa artis yang secara bergantian hadir seperti, Dewi Sandra, Mulan Jameela, Caca Frederica, Teuku Wisnu, Dimas Seto, Desy Ratnasari dan masih banyak lagi.

Dikutip dari website [transtv.co.id](http://transtv.co.id) Salam Ramadhan tayang setiap Senin-Minggu yang dimulai pada 6 Mei 2019 pukul 17.30-17.45. program ini hadir menemani pemirsa setia Trans Tv jelang bukan puasa. A Hadiansyah Lubis selaku Kepala Divisi Public Relations Trans Tv menuturkan *“Melalui program-program spesial Ramadhan ini, kami berharap Trans Tv dapat menjadi tontonan dan tuntunan pemirsa selama menjalani ibadah puasa dan menyambut hari kemenangan.”*



## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan struktur sekaligus gambaran keseluruhan isi dari penelitian sehingga memudahkan dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasan meliputi:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: KAJIAN TEORITIK**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai konsep tema penelitian meliputi bahasa, gaya bahasa berdasarkan nada, dakwah, dakwah, da'i, dan media dakwah. Serta penelitian terdahulu yang relevan.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

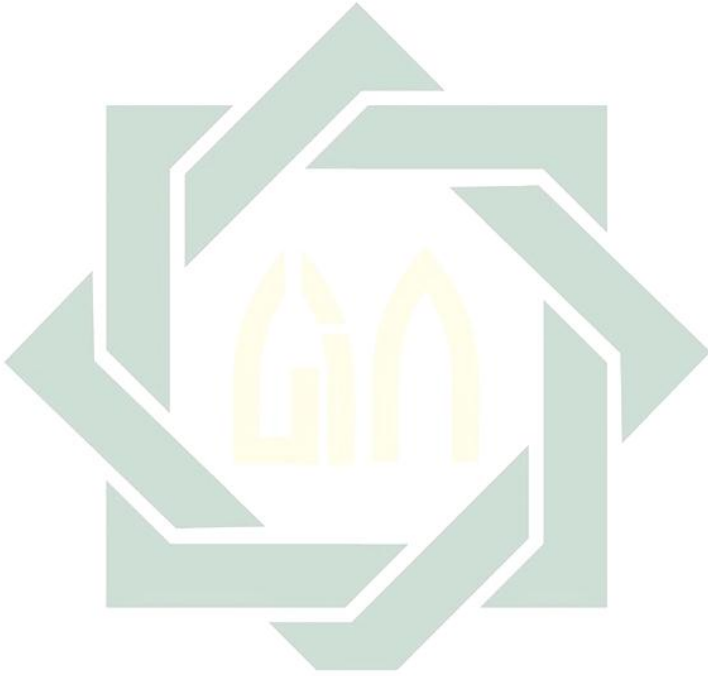
Pada bab metode penelitian akan diuraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik validitas data.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai biografi UAH, deskripsi acara serial salam ramadhan, transkrip ceramah UAH, dan pembahasan serta hasil penelitian.

### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab penutup berisikan simpulan, saran, dan keterbatasan penelitian dari peneliti serta rekomendasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Kerangka Teoretik

Definisi kerangka teoretik adalah gambaran konseptual bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Manfaat kerangka teoretik memberikan penelitian menjadi fokus, terarah, dan tidak melebar ke mana-mana. Kerangka teoretik dibangun berdasarkan teori atau konsep dari berbagai pendapat para ahli kemudian diinterpretasikan ke wilayah empirik sehingga bisa diterapkan didalam penelitian.

Untuk memberi kejelasan pada penelitian ini, penulis memaparkan beberapa kerangka teoretik yang berkaitan dengan penelitian. Teori-teori yang digunakan adalah bahasa, gaya bahasa dakwah, da'i, media dakwah, dan manfaat berbagi di bulan ramadhan.

#### 1. Bahasa

Dalam kehidupan sehari-hari kita berinteraksi dengan sesama menggunakan bahasa. Tetapi banyak dari kita yang tidak memperhatikan apa bahasa itu. Lalu apa sebenarnya bahasa itu? Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia.

Abdul Chaer memaknai bahasa sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi.<sup>17</sup> Menurut Wibowo dalam Dimiyathi<sup>18</sup>, bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna

---

<sup>17</sup> Abdul Chaer, *Sosiolinguistik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 14

<sup>18</sup> Afifudin Dimiyathi. *Op. Cit*, h. 22

danberartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, digunakan sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk mengemukakan perasaan dan pikiran. Keraf memaparkan dua pengertian bahasa. Pertama, bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer<sup>19</sup>

Melihat pemaparan mengenai bahasa dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan lambang, simbol, dan bunyi yang keluar dari alat ucap manusia yang menghasilkan pemahaman makna bagi sekelompok pemakai bahasa.

## 2. Gaya Bahasa Dakwah

Dakwah merupakan deyt nadi Islam, dimana Islam hidup dan berkembang karena dakwah. Dakwah berasal dari bahasa Arab “*da'wah*” (الدعوة) yaitu isim masdar dari bentuk dari kata (دعى - يدعو) yang memiliki makna menyeru, mengajak, memanggil. Moh Ali Aziz meringkas pengertian dakwah sebagai kegiatan peningkatan iman menurut syari'at Islam.<sup>20</sup> Asmuni Syukir mendefinisikan dakwah sebagai suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana. Yang mana usaha tersebut adalah mengajak umat manusia menuju jalan yang

---

<sup>19</sup> Afifudin Dimiyathi. Op. Cit, h. 21

<sup>20</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004) h. 17

diridhai Allah SWT dengan tujuan mencapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat.<sup>21</sup>

Dakwah merupakan aktivitas dimana seorang da'i (komunikator) menyampaikan pesan keislaman (pesan dakwah) kepada mad'u (komunikan). Kegiatan dakwah memiliki keterlibatan dengan unsur-unsur dalam proses komunikasi. Pada proses komunikasi da'i berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan/*message* kepada komunikan (mad'u).<sup>22</sup> Dengan demikian pengertian dakwah adalah suatu proses penyampaian pesan dakwah untuk mempengaruhi atau mengajak mad'u agar beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai aqidah dan syari'at Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali 'Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, dan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”<sup>23</sup>

Gaya atau gaya bahasa disebut dengan istilah *style*, yang berasal dari kata latin *stilus*, artinya

---

<sup>21</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 2015), h. 21

<sup>22</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), h. 19

<sup>23</sup> Al Qur'an, *Ali 'Imran* : 104



semacam alat untuk menulis pada lempengan, keahlian dalam menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Penekakan gaya bahasa dititikberatkan pada keahlian menulis/berbicara indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.<sup>24</sup>

Moh Ali Aziz memaknai gaya bahasa sebagai cara pembicara menggunakan bahasa secara khusus yang memperlihatkan jiwa dan kepribadiannya.<sup>25</sup> Tarigan mendefinisikan gaya bahasa sebagai bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca.<sup>26</sup> Semakin baik gaya bahasa seorang pembicara, semakin baik pula penilaian audiens terhadapnya dan berlaku sebaliknya. Maka gaya bahasa dapat dibatasi sebagai kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasan yang sangat berpengaruh dalam pemakaian kata, rangkaian kalimat, atau estetika kalimatnya.

Seorang pembicara dengan gaya bahasa yang baik dapat mempengaruhi audiens, membawa audiens hanyut dalam suasana hati, memberikan kesan baik atau buruk, senang atau tidak senang, dan lainnya. Pembicara yang sudah memiliki karakteristik perlu memperbaiki dan menambah variasi gaya bahasa untuk menjauhkan rasa bosan dan kurang berkenan dari audiens.

---

<sup>24</sup> Gorys Keraf. Op. Cit, h. 112

<sup>25</sup> Moh Ali Aziz, *Publik Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), h. 250

<sup>26</sup> Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1985), h. 5

Ditinjau dari sudut pandang bahasa gaya bahasa memiliki berbagai macam jenis, diantaranya:

a. Gaya Bahasa berdasarkan Pilihan Kata

Berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa membahas mengenai kata mana yang paling cepat dan sesuai untuk posisi-posisi tertentu dalam kalimat, serta tepat tidaknya penggunaan kata-kata dilihat dari lapisan pemakaian bahasa dalam masyarakat. Dengan kata lain, gaya bahasa ini mempersoalkan ketepatan dan kesesuaian dalam menghadapi situasi-situasi tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dapat dibedakan menjadi:

1) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya dalam bentuknya lengkap, yaitu bahasa yang dipergunakan untuk acara-acara resmi, misalnya di istana negara, pertemuan para menteri, seminar internasional dan sebagainya. Gaya bahasa ini juga yang digunakan oleh mereka yang diharapkan mempergunakannya dengan baik dan terpelihara. Terdapat beberapa indikator yang dapat mengklasifikasikan kata atau kalimat termasuk gaya bahasa resmi, diantaranya:

- a) Menggunakan bahasa baku
- b) Menggunakan EYD lengkap
- c) Nada bicara cenderung datar

## 2) Gaya Bahasa Tak Resmi

Gaya bahasa tak resmi merupakan gaya bahasa yang digunakan dalam bahasa standar, khususnya pada situasi-situasi yang tidak formal atau kurang formal. Bentuknya tidak terlalu konservatif dan biasanya digunakan dalam karya tulis, buku pegangan, artikel, dalam perkuliahan, dan sebagainya. Beberapa indikatornya antara lain:

- a) Menggunakan bahasa tidak baku
- b) Tidak menggunakan EYD lengkap
- c) Kalimat sederhana dan singkat
- d) Tidak menggunakan kata penghubung

## 3) Gaya Bahasa Percakapan

Gaya bahasa percakapan, pilihan katanya yaitu merakyat, mashur, umum dan kata-kata percakapan. Namun, gaya percakapan ini harus diikuti dengan pola-pola morfologis dan sintaksis, yang bersama-sama membentuk gaya percakapan ini. jika disetarakan dengan gaya bahasa resmi dan tak resmi, dapat diibaratkan gaya bahasa percakapan seperti pakaian *sport*. Dimana bahasanya yang dipakai masih lengkap dalam situasi, dan masih sesuai dengan kebiasaan yang mana kebiasaan ini sedikit leluasa dibanding gaya bahasa resmi dan tak resmi. Kata atau kalimat dapat dikatakan memiliki gaya bahasa percakapan apabila memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- a) Menggunakan bahasa tidak baku
  - b) Banyak menggunakan istilah asing
  - c) Bahasanya singkat
  - d) Banyak menggunakan kata seru
  - e) Menggunakan kalimat langsung
- b. Gaya Bahasa berdasarkan Nada
- Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti-sugesti yang dimunculkan dari susunan kata-kata wacana. Sugesti ini lebih nyata jika diikuti dengan sugesti pembicara. Nada bahasa adalah gaya bahasa yang berisikan bagaimana suara dari da'i dalam menyampaikan ceramahnya. Suara disini lebih bersifat keseluruhan, artinya dalam satu ceramah dari awal sampai akhir bagaimana suasana dan dampak yang dirasakan oleh mad'u yang berasal dari nada atau suara dari da'i.
- Gaya bahasa berdasarkan nada terbagi menjadi tiga macam yakni<sup>27</sup>:
- 1) Gaya sederhana  
Gaya sederhana sering digunakan untuk memberi perintah, instruksi, mengajar dan lainnya. Seorang pembicara dalam menggunakan gaya sederhana harus memiliki kepandaian dan pengetahuan yang cukup. Gaya sederhana cocok dipakai untuk menyampaikan fakta-fakta atau pembuktian.
  - 2) Gaya mulia dan bertenaga  
Gaya mulia dan bertenaga penyampaiannya penuh dengan vitalitas dan energi, biasanya

---

<sup>27</sup> Moh Ali Aziz, *Publik Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018) h. 252

digunakan untuk menggerakkan sesuatu. Menggerakkan sesuatu tidak harus dengan memancing emosi tetapi dapat menggunakan nada keagungan dan kemuliaan. Nada yang agung dan mulia akan mampu menggerakkan emosi setiap pendengar. Tentu dibalik nada yang agung dan mulia terdapat tenaga penggerak yang luar biasa. Tenaga yang benar-benar memberikan getaran emosi pada pendengar.

3) Gaya menengah

Gaya menengah ditujukan kepada usaha untuk menimbulkan suasana hati yang tenang dan damai. Tujuan gaya menengah adalah menciptakan suasana hati yang damai dan tenang, maka nada yang digunakan juga bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang, dan mengandung humor yang sehat.

c. Gaya Bahasa berdasarkan Struktur Kalimat

Struktur sebuah kalimat dapat dijadikan landasan untuk menciptakan gaya bahasa. Yang dimaksud, dengan struktur kalimat di sini adalah kalimat bagaimana tempat sebuah unsur kalimat yang dipentingkan dalam kalimat tersebut. Gaya bahasa berdasarkan kalimat diantaranya:

1) Klimaks

Gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasangagasan sebelumnya.

2) Paralelisme

Gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran adalah pemakaian kata-kata atau

frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Kesejajaran tersebut dapat pula berbentuk anak kalimat yang bergantung pada sebuah induk kalimat yang sama. Gaya ini lahir dari struktur kalimat yang berimbang. Contoh: baik golongan tinggi maupun golongan yang rendah, harus diadili kalau bersalah.

### 3) Antitesis

Gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Contoh : kaya-miskin, tua-muda, besarkecil semuanya mempunyai kewajiban terhadap keamanan bangsa dan negara.

### 4) Repetisi

Perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

Pembicara yang baik adalah yang dapat menerapkan tiga jenis gaya bahasa secara variatif. Gaya bahasa seorang da'i menjadi salah satu cara untuk menarik perhatian mad'u. Gaya bahasa memberikan efek pada keadaan perasaan hati, misalnya kesan baik atau buruk bagi pendengar. Adanya gaya bahasa mempermudah kita untuk menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang; semakin baik gaya bahasa yang digunakan, semakin baik pula penilaian seseorang terhadapnya.

### 3. Da'i

Da'i (الداعي) merupakan isim fa'il dari kata (دعى - يدعو) yaitu orang yang melakukan dakwah. Dalam ilmu komunikasi juga biasa disebut sebagai komunikator. Da'i memiliki arti orang yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran Islam.

Da'i menurut Moh Ali Aziz (Ilmu Dakwah, 2004) adalah orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain. Seorang da'i harus memiliki penghayatan yang mendalam tentang ajaran Islam, Alqur'an dijadikan pedomannya dan Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya. Perbuatan harus sesuai dengan perkataannya. Da'i bersifat individu apabila dakwah dilakukan perorangan, dan bersifat kelompok apabila dilakukan dalam sebuah organisasi. persyaratan seorang da'i antara lain; memiliki pengetahuan dan wawasan tentang apa yang didakwahkan, perilakunya terpuji, ilmunya sesuai dengan perbuatannya dan konsisten (*istiqomah*) dalam pelaksanaannya.<sup>28</sup>

Wahyu Ilaihi (Komunikasi Dakwah, 2010) da'i merupakan sumber pengirim informasi, dimana sumber adalah bagian yang berinisiatif atau memiliki kebutuhan berkomunikasi. Da'i dapat disebut sebagai komunikator, seorang pengirim (*sender, source, dan encoder*).<sup>29</sup>

Asmuni Syukir (Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam) menjelaskan bahwa da'i bukan hanya orang yang profesional, tetapi berlaku untuk semua orang yang akan menyampaikan pesan keislaman dan mengajak ke jalan Allah SWT. Kepribadian da'i

---

<sup>28</sup> Moh Ali Aziz. Op. Cit, h. 216

<sup>29</sup> Wahyu Ilaihi. Op. Cit, h. 77

menjadi point penting dalam kelangsungan dakwah baik bersifat rohani maupun jasmani. Seorang da'i diharapkan memiliki sikap terbuka apabila menerima kritik dan saran hendaknya diterima dengan hati yang lapang. Kesehatan jasmani mempengaruhi berlangsungnya proses dakwah, ketika badan sehat maka gairah dalam menyampaikan pesan dakwah akan tersalurkan dengan baik.<sup>30</sup>

#### **4. Media Dakwah**

Media dakwah merupakan alat untuk mempermudah penyampaian pesan dakwah.

Media dakwah menurut Wahyu Ilaihi (Komunikasi Dakwah, 2010) adalah alat perantara yang digunakan seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak/mad'u. Media dakwah memiliki keunggulan dalam merangsang indra-indra manusia dan dapat memeberikan perhatian untuk mad'u.<sup>31</sup>

Moh Ali Aziz (Ilmu Dakwah, 2004) memaparkan media dakwah dalam pandangan berbeda yaitu unsur tambahan dalam proses dakwah. Meskipun tanpa adanya media dakwah, proses dakwah dapat berlangsung. Media dakwah adalah sarana pendukung berupa finansial atau fisik untuk proses dakwah.<sup>32</sup>

Asmuni Syukir (Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam) mengartikan media dakwah sebagai apapun yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai

---

<sup>30</sup> Asmuni Syukir, Op. Cit, h. 34

<sup>31</sup> Wahyu Ilaihi. Op. Cit, h. 105

<sup>32</sup> Moh Ali Aziz. Op. Cit, h. 405



tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media ini dapat berupa barang, orang, tempat dan kondisi.<sup>33</sup>

## 5. Manfaat berbagi di Bulan Ramadhan

Bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh keberkahan, limpahan pahala dan ampunan dari Allah SWT, serta bulan yang begitu banyak waktu-waktu mustajabah do'a. Karena itulah kehadiran bulan Ramadhan begitu dinanti oleh seluruh Ummat Islam didunia. Rasulullah SAW sebagai tauladan abadi sebagai sosok manusia yang terbaik pun begitu bersuka cita menghadapi bulan ramadhan, bahkan beliau telah mempersiapkan beberapa bulan sebelumnya, seperti memperbanyak puasa dibulan Sya'ban. Begitu Ramadhan tiba, Rasulullah yang begitu dermawan, akan menjadi sosok yang amat sangat dermawanya, hingga seluruh permintaan seseorang pasti berinya dan sesuatu yang dimiliki Rasulullah senantiasa beliau sedekahkan.

Bulan Ramadhan yang penuh Berkah, merupakan kesempatan yang sangat baik bagi Ummat Islam untuk memperbanyak amal kebaikan salah satunya dengan bersedekah karena begitu banyaknya pahala dan keberkahan dibulan ramadhan Allah SWT melipatgandakan pahala lebih dari bulan diluar Ramadhan. Beberapa keutamaan berbagi di bulan Ramadhan yakni Orang yang bersedekah di bulan Ramadhan akan dikumpulkan di dalam surga, orang bersedekah di bulan Ramadhan akan mendapatkan pahala orang berpuasa, dan sedekah di bulan Ramadhan pahalanya akan dilipatgandakan.

---

<sup>33</sup> Asmuni Syukir. Op. Cit, h. 163

## B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

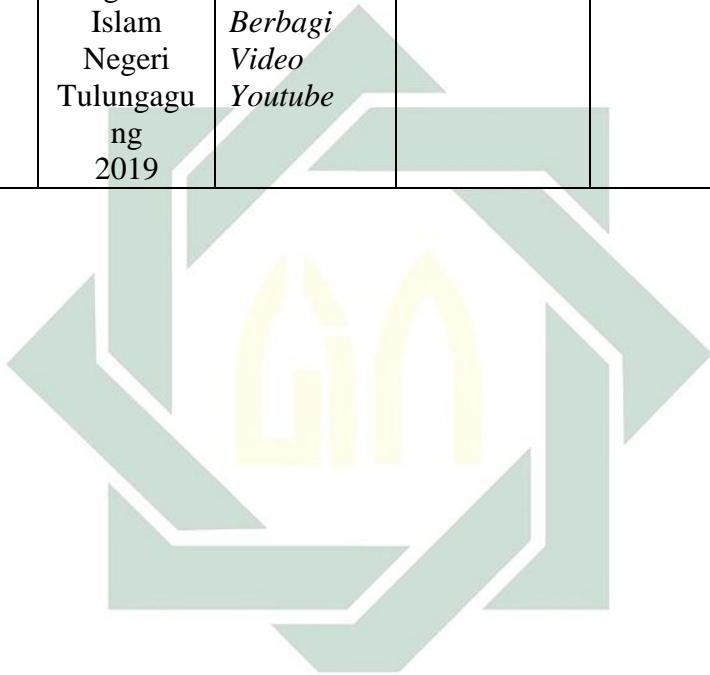
Dalam menyusun penelitian ini, penulis membaca dan memahami beberapa penelitian yang relevan, peneliti melampirkan dalam tabel berikut:

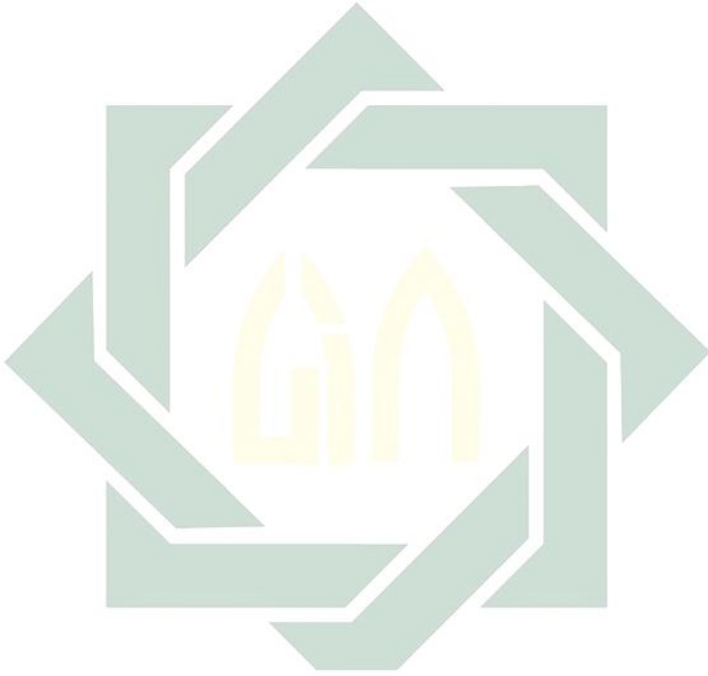
Tabel 2.1: Penelitian terdahulu yang relevan

No	PENULIS	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Alfian Rohmadi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Lampung 2016	<i>Gaya Bahasa Dakwah Ustad Maulana Di Acara Islam Itu Indah Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA</i>	Konteks yang diambil sama mengenai gaya bahasa.	Terdapat perbedaan pada objek dan metode penelitian. Objeknya Ustadz Maulana sedangkan peneliti memilih Ustadz Adi Hidayat sebagai objek.
2.	Masrun Billah B7121404 8 Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan	<i>Gaya Retorika Ustad Adi Hidayat Dalam Ceramah "Keluarga Yang Dirindukan</i>	Konteks yang sama mengenai gaya bahasa, objek yang sama yaitu Ustadz Adi Hidayat	Tema yang diambil oleh peneliti berbeda. Peneliti mengambil tema "manfaat

	Ampel Surabaya 2018	<i>Rosulullah Saw'' Pada Media Youtube</i>		berbagi di bulan ramadhan''
3.	Ahmad Fauzi B7121402 7 Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya 2018	<i>Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad</i>	Konteks yang diambil sama mengenai gaya bahasa	Objek yang berbeda, peneliti memilih Ustadz Adi Hidayat sebagai objek penelitian.
4.	Dicta Pentasha B0121501 4 Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya 2019	<i>Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan Dalam Video Di Youtube</i>	Konteks yang diambil sama mengenai gaya bahasa, memiliki salah satu tujuan penelitian yang sama mengenai gaya bahasa	Objek yang diteliti berbeda, peneliti memilih Ustadz Adi Hidayat sebagai objek penelitian
5.	Aulia Mas'ula 173041530 12	<i>Analisis Gaya Retorika Ustadz</i>	Konteks yang sama mengenai gaya bahasa	Peneliti memilih Ustadz Adi Hidayat

	Komunika si dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagu ng 2019	<i>Hanan          Attaki          Dalam          Kajian          Let's Move          Pada Situs          Berbagi          Video          Youtube</i>		sebagai objek yang diteliti
--	---	--	--	-----------------------------------





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Istilah penelitian dalam bahasa Inggris disebut *research* berasal dari kata *re* artinya kembali dan *search* artinya menemukan atau mencari. Maka *research* dapat diartikan menemukan atau mencari kembali.<sup>34</sup> Penelitian menjadi suatu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Muhammad Nazir dalam bukunya “metode penelitian” menyatakan bahwa penelitian ialah suatu penyelidikan yang sangat hati-hati, secara teratur dan terus menerus untuk memecahkan suatu masalah.<sup>35</sup> Penelitian merupakan suatu komponen pokok dari ilmu pengetahuan memiliki tujuan untuk lebih mengetahui, memahami dan mendalami segala aspek kehidupan.

Penelitian yang tepat memerlukan cara yang sesuai, sehingga dapat diperoleh hasil jawaban dari penelitian yang telah dirumuskan. Cara tersebut ialah metode penelitian. Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan jalan keluarnya. Dengan demikian, metode penelitian memiliki posisi sebagai penentu berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Metode memberikan

---

<sup>34</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Pengertian Praktis*, (Yogyakarta, Teras : 2011) h. 1

<sup>35</sup> Muhammad Nazir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Aksara, 1989), h. 15

kemudahan dalam proses penelitian sehingga dapat memperoleh hasil karya ilmiah yang akurat. Metode penelitian memiliki dua jenis pendekatan, kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Menurut Maleong, penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>36</sup> Dalam penelitian keuliatatif deskriptif, data yang diperoleh merupakan sebuah kata-kata tertulis atau tulisan dari objek analisis maupun orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Penelitian kualitatif mengambil persoalan yang ada saat ini dengan mendeskripsikan objek yang menjadi pokok permasalahannya dengan mengumpulkan, menyusun, menganalisis dan merumuskan dalam bentuk laporan.

## **B. Unit Analisis**

Patton yang dikutip oleh Tanzeh mengartikan analisis sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>37</sup> Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui pendekatan yang dipilih kemudian digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian. Data yang terkumpul dianalisis agar memiliki makna dan berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Menganalisis data merupakan suatu tahap yang sangat

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)

<sup>37</sup> Ahmad Tanzeh, *Ibid.*, h. 95

kritis dalam penelitian. Pada tahap analisa peneliti harus memilih dan memastikan bahwa pola analisis yang dipakai sesuai dengan jenis data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan unit analisis deskriptif.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Adi Hidayat Serial Salam Ramadhan 1440 H di Trans Tv Official adalah jenis data non angka, yakni berupa dokumen, catatan, *videotape*, dan sejenisnya. Hal ini karena penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

#### **2. Sumber Data**

##### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui observasi terhadap objek penelitian yaitu video dakwah UAH di Trans Tv Official dengan tema manfaat berbagi di bulan ramadhan 1440 H dengan durasi video selama 15 menit 34 detik.

##### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui buku-buku, jurnal, karya ilmiah, internet dan juga berdiskusi dengan teman sejawat dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Berikut ini dijelaskan tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:



- a. Menentukan Tema  
Tahap awal menentukan tema apa yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Kemudian peneliti memilih tema Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Adi Hidayat Serial Salam Ramadhan 1440 H Manfaat Berbagi di Bulan Ramadhan di Trans Tv Official. Dari sini peneliti lebih banyak mengamati data berupa dokumen yang berbentuk video dakwah.
- b. Merumuskan Masalah  
Dalam menentukan rumusan masalah peneliti melihat latar belakang tema. Peneliti merumuskan bagaimana Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Adi Hidayat Serial Salam Ramadhan 1440 H Manfaat Berbagi di Bulan Ramadhan di Trans Tv Official. Hal ini dilakukan untuk mendapat rumusan masalah yang sesuai dengan tema.
- c. Menentukan Metode Penelitian  
Setelah menentukan rumusan masalah, dilanjut menentukan metode penelitian, yang mana peneliti harus menentukan metode yang tepat dan mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif.
- d. Teknik Pengumpulan Data  
Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari data dokumentasi dan studi kepustakaan. Data dokumentasi diperoleh dari tayangan video dakwah UAH di akun Trans Tv Official berupa dialog dalam video yang kemudian akan ditranskrip. Data studi kepustakaan diperoleh dari buku-buku, jurnal,

karya ilmiah, artikel yang berhubungan dengan gaya bahasa.

e. Melakukan Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis gaya bahasa Ustadz Adi Hidayat Serial Salam Ramadhan Manfaat Berbagi di Bulan Ramadhan di Trans Tv Official Serial Salam Ramadhan.

f. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah jawaban akhir yang didapat dari tujuan-tujuan penelitian dan menjadi fokus penelitian. Gaya Bahasa yang dipakai Ustadz Adi Hidayat Serial Salam Ramadhan Manfaat Berbagi di Bulan Ramadhan di Trans Tv Official Serial Salam Ramadhan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Peneliti mengamati secara seksama terhadap objek yang akan diteliti yaitu dakwah UAH di Trans Tv Official. Dalam prosesnya, peneliti akan meneliti setiap tayangan video yang berdurasi 15 menit 34 detik. Hal tersebut untuk menemukan objek mana saja yang perlu diteliti yang berkaitan dengan gaya bahasa dakwah UAH yang terdapat dalam video.

b. Dokumentasi

Pada teknik pengumpulan data, peneliti juga akan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengolahan, pengumpulan dan penyimpan informasi dalam bidang pengetahuan yang datanya berbentuk tulisan, gambar, kutipan dan bahan referensi lain.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini,

---

<sup>38</sup> <https://kbbi.web.id/dokumentasi> diakses pada 20 Februari 2020

dokumentasi dilakukan dengan transkrip kalimat UAH di video, kemudian dikategorikan untuk mencari gaya bahasa (gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat).

c. Studi Pustaka

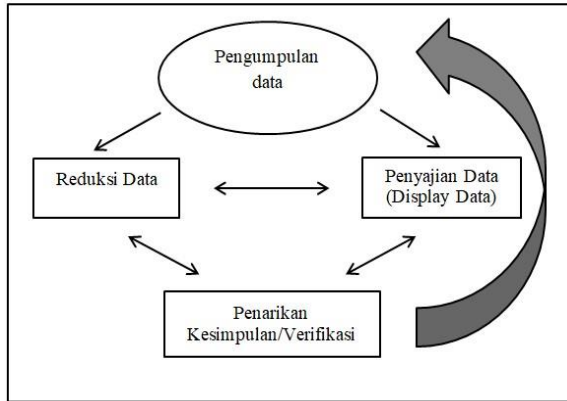
Studi pustaka dapat dilakukan dengan membaca berbagai data-data literatur sebagai bahan referensi, acuan, dan panduan bagi peneliti dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan masalah penelitian. Berdasarkan penelitian ini, data yang digunakan didapat dari beberapa sumber, seperti buku, karya-karya ilmiah, maupun internet.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif non kancan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman memaparkan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.<sup>39</sup> Miles dan Huberman mengukur kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Rancangan analisis data penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 246

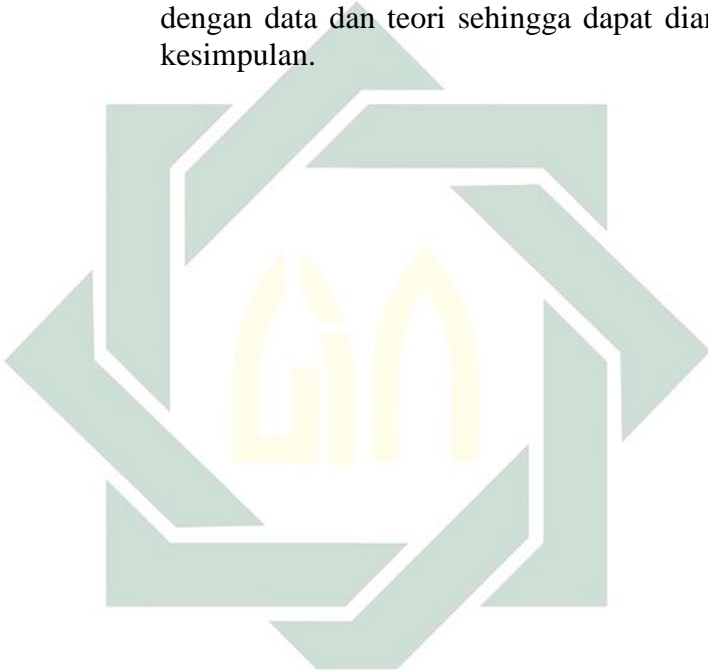


**Gambar 3.1** Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman

- 1) Reduksi data adalah data yang sekian banyak, peneliti memilih, merangkum, menggolongkan hal yang pokok. Data yang tidak diperlukan dibuang. Kemudian memilih data yang penting, peneliti membuat kategori data sesuai dengan masalah dalam penelitian. Kategori datanya mengenai gaya bahasa. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya yakni analisis data. Yang pertama mereduksi, memilah data yang berkenaan dengan gaya bahasa dengan dikategorikan berdasarkan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dengan begitu data akan mudah dianalisis.
- 2) Penyajian data/Display data. Setelah data direduksi dan dikategorikan, peneliti menyajikan data yang ditulis secara naratif dan dikelompokkan sesuai kategori yang

sudah dibuat sehingga akan terbentuk suatu pola keterkaitan antara data-data yang disajikan.

- 3) Penarikan kesimpulan/Verifikasi. Dari data yang sudah terbentuk pola, peneliti menganalisis keterkaitan dan mengonfirmasi dengan data dan teori sehingga dapat diambil kesimpulan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Biografi USTADZ ADI HIDAYAT<sup>40</sup>

Ustadz Adi Hidayat atau lebih dikenal dengan sebutan UAH, merupakan seorang penceramah kondang di media sosial. Materi-materi ceramahnya diunggah (upload) di platform Youtube dan mendapatkan respon luar biasa dari penonton dari sanalah masyarakat mulai mengenal Adi Hidayat.<sup>41</sup> Dengan gaya bahasa yang puitis, yang didukung dengan penyebutan ayat-ayat suci Alqur'an dan Hadits menjadi karakteristik tersendiri bagi ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwah. Melalui ceramahnya di media sosial, ustadz Adi Hidayat juga mengisi kajian keislaman disalah satu televisi swasta Trans Tv pada bulan ramadhan dengan tema yang berbeda setiap harinya. Berikut peneliti akan memaparkan biografi Ustadz Adi Hidayat.

Ustadz Adi Hidayat lahir di Pandeglang Banten, 11 September 1984 merupakan anak dari pasangan Warso Supena dan Rafi'ah Akhyar. Ustadz Adi Hidayat memulai pendidikan formal di TK Pertiwi Pandeglang tahun 1989 dan lulus dengan predikat siswa terbaik. Dilanjut pendidikan dasar SDN Keraton III Pandeglang hingga kelas 3 SD, kelas 4 SD beliau beralih ke SDN III

---

<sup>40</sup> <https://quantumakhyar.com/profile-uah/> diakses pada 21 februari 2020

<sup>41</sup> <https://m.viva.co.id/amp/siapa/read/1041-adu-hidayat/> diakses pada 17 November 2019

Pandeglang hingga tamat SD. Di dua sekolah dasar beliau juga mendapat predikat siswa terbaik, hingga beliau dimasukkan pada kelas unggulan yang menghimpun seluruh siswa sekolah dasar di Kabupaten Pandeglang. Dalam program ini, Adi Hidayat kecil juga menjadi siswa teladan di peringkat pertama. Pada saat pendidikan dasar beliau juga disekolahkan kedua orang tuanya ke Madrasah Salafiyah Sanusiyyah Pandeglang. Pagi sekolah umum, siang dampai sore sekolah agama. Di Madrasah ini, ia juga dipilih menjadi penceramah cilik pada wisuda santri dan dinobatkan sebagai santri teladan. Semasa kecilnya, Adi Hidayat merupakan siswa yang cerdas.

Memasuki pendidikan menengah pertama hingga menengah atas (tsanawiyah hingga Aliyah), Adi Hidayat memilih masuk Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah di Garut, Jawa Barat pada tahun 1997. Pondok Pesantren ini menggabungkan pendidikan agama dan umum secara proporsional. Di Pondok pesantren inilah beliau mendapatkan bekal ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum. Guru utama beliau, Buya KH. Miskun As-Syatibi adalah orang yang berpengaruh dalam menghadirkan kecintaan Ustadz Adi Hidayat terhadap Alqur'an. Ustadz Adi Hidayat meraih banyak penghargaan khususnya dalam hal *syarh Alqur'an*, baik ditingkat pondok, Kabupaten Garut, bahkan Provinsi Jawa Barat. Pada tingkat II Aliyah beliau pernah menjadi utusan termuda dalam program Daurah Tadribiyah Universitas Islam MAdinah di Pondok

Pesantren Taruna Alqur'an Jogjakarta. Beliau juga sering kali diajak oleh pamannya KH. Rafiuddin Akhyar, pendiri Dewan Dakwah Islam Indonesia untuk terlibat dalam misi dakwah di Banten.

Ustadz Adi Hidayat lulus mendapatkan predikat santri teladan dalam 2 bidang sekaligus (agama dan umum) serta didaulat menyampaikan makalah ilmiah "Konsep ESQ dalam Alqur'an" dihadapan tokoh pendidikan M. Yunan Yusuf tahun 2003, beliau mendapat undangan PMDK dari Fakultas Dirasat Islamiyyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bekerjasama dengan Universitas Al Azhar Kairo, hingga diterima dan mendapat gelar siswa terbaik dalam program ospek. Tahun 2005 beliau mendapat undangan khusus untuk melanjutkan studi di Kuliyya Dakwah Islamiyah Tipoli Libya yang kemudian diterima. Beliau lulus dari FDI dengan IPK 3,98.

Di Libya Ustadz Adi Hidayat memperdalam ilmu agama; Alqur'an, Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, Tarikh, hingga Lughah. Kecintaan beliau terhadap Alqur'an dan Hadits menjadikan beliau mengambil program khusus *Lughah Arabiyyah Wa Adabuha* demi memahami dan menafsirkan makna Alqur'an dan Hadits. Ustadz Adi Hidayat juga bertalaqqi pada masyayikh bersanad baik di Libya maupun negara yang pernah ia kunjungi. Beliau belajar Alqur'an dengan Syaikh Dukkali Muhammad Al 'alim (muqri internasional), Syaikh Ali Al Liibiy (Imam Libya untuk Eropa), Syaikh Ali Ahmar Nigeria (riwayat warsi), Syaikh Ali Tanzania (riwayat Ad Duri). Beliau juga belajar Ilmu Tajwid pada Syaikh Usamah (Libya). Adapun guru-guru



tafsir beliau yaitu Syaikh Tanthawi Jauhari (Grand Syaikh Al Azhar) dan Dr. Bajiqni (Libya), sementara ilmu hadits beliau pelajari dari Dt. Shiddiq Basyr Nashr (Libya). Dalam hal Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh diantaranya beliau pelajari dari Syaikh Ar Rabithi (mufti Libya) dan Syaikh Wahbah Az Zuhaili (Ulama Syiria), beliau mendalami Ilmu Lughah melalui Syaikh Abdul Lathif as Syuwairif (Pakar Bahasa Dunia dan Anggota Majma' Lughah), Dr. Muhammad Djibran (Pakar Bahasa dan Sastra), Dr. Abdullah Ustha (Nahwu dan Sharaf), Dr, Budhairi Al Azhari (Pakar Ilmu Arudh), juga masyayikh lainnya. Ilmu Tarikh beliau pelajari diantaranya dari Ustadz Ammar Al Liibiy (sejarawan Libya). Selain para masyayikh tersebut, beliau juga aktif mengikuti seminar dan dialog bersama para pakar pada forum ulama' dunia di Libya.

Pada akhir 2009, Ustadz Adi Hidayat diangkat menjadi Aminul Khutaba, ketua dewan Khatib Jami' Dakwah Islamiyyah Tripoli yang berhak menentukan para khatib dan pengisi di Masjid Dakwah Islamiyyah. Beliau juga aktif dalam mengikuti dialog internasional bersama para pakar lintas agama, mengisi berbagai seminar, termasuk acara *Tsaqafah Islamiyyah* di channel at tawashul Tv Libya.

Beliau pulang ke Tanah Air, dengan gelar akademik LC, dan mengasuh Ponpes Alqur'an Alhikmah Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Dua tahun kemudian beliau berpindah ke Bekasi dan mendirikan Quantum Akhyar Institute, yayasan yang bergerak di bidang studu islam dan

pengembangan dakwah. Pada November 2016 beliau dengan dua sahabatnya Heru Sukari dan Roy Winarto mendirikan Akhyar Tv sebagai media dakwah utama. Kini Ustadz Adi Hidayat aktif menjadi narasumber keagamaan baik ta'lim, seminar, dan lainnya. Beliau juga giat dalam menulis dan menghasilkan karya dalam bahasa Arab dan Inonesia diantaranya; Minhatul Jalil bi Ta'rif Arudh Al Khalil, Quantum Arabic, Makna Ayat Puasa, Menyoal Hadits Populer, Ilmu Hadits Praktis, Pengantin As Sunnah, Pedoman Praktis Idul Adha, Al Majmu Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu, Catatan Penuntut Ilmu dan Manhaj Tahdzir Kelas Eksekutif. Haus akan ilmu beliau mengambil pendidikan S2-nya di UIN Bandung dan mendapat gelar MA. Saat ini beliau dikenal dengan Ustadz Adi Hidayat Lc, MA.

## **2. Deskripsi serial SALAM RAMADHAN di TRANS TV Official**

Video dakwah Ustadz Adi Hidayat yang akan diteliti adalah video dari platform Youtube dengan nama akun Trans Tv Official, dimana akun ini merupakan akun resmi dari stasiun televisi swasta nasional TRANS TV. Video dakwah ini berjudul "SALAM RAMADHAN-Manfaat Berbagi Di Bulan Ramadhan" yang dipublikasikan pada tanggal 8 Mei 2019.<sup>42</sup>

Video berdurasi 15 menit 34 detik, UAH memulai acara dengan ucapan salam dan *muqaddimah* atau pendahuluan, dilanjut beliau memohon kepada Allah SWT agar beliau, jama'ah

---

<sup>42</sup> <https://youtu.be/EezNpekWPVU> diakses pada 18 februari 2020

dan pemirsa dikuatkan untuk beramal sholih dan diterima amalnya. Selanjutnya, beliau menyapa jama'ah dan pemirsa di rumah. Kemudian beliau menyampaikan penggalan mengenai merencanakan terlebih dahulu aktivitas-aktivitas yang akan dikerjakan sehingga memperoleh hasil yang maksimal, dan diterapkan pada konsep ibadah.

Pada menit 2.05, beliau memulai penjelasan mengenai agenda Nabi Muhammad yang dikerjakan dibulan ramadhan, kemudian beliau menguatkan dengan hadits dan ayat Alqur'an. Dilanjut penjelasan mengenai infaq (pemberian dengan materi) diiringi dengan contoh berinfaq selama masa ramadhan usai. Pada menit 5.24, Ustadz Adi Hidayat memberikan waktu bagi jama'ah yang ingin bertanya, ada salah satu jama'ah mengajukan pertanyaan dan dijawab langsung oleh UAH. Di menit 8.20 terdapat jeda sebelum meneruskan pada materi selanjutnya. Kemudian, kembali pada menit 8.30 dengan sesi tanya jawab yang kedua dengan pertanyaan dan dijawab langsung oleh UAH. Dilanjut penjelasan dan contoh-contoh ringan. UAH membuka sesi tanya jawab yang ketiga pada menit 10.54, dengan jama'ah yang bertanya kemudian dijawab oleh beliau. Pada menit 13.10 beliau menyimpulkan pembahasan mengenai manfaat berbagi di bulan ramadhan. Pada menit 14.04 beliau mengakhiri kajiannya dengan do'a yang diikuti seluruh jama'ah. Setelah usai dosa, UAH menutup tayangan dengan mengucapkan selamat berbuka puasa, dan ditutup dengan salam.

### 3. Transkrip/Teks Dakwah UAH

Agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data, pada transkrip/teks dakwah kalimat yang peneliti garis bawah tidak termasuk ucapan Ustadz Adi Hdayat melainkan ucapan salah satu jamaah saat menyampaikan pertanyaan saat sesi tanya jawab. Namun, peneliti tetap mencantumkan agar kalimat sesudahnya tetap bermakna dan tidak membingungkan.

#### Bagian 1

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

*Alhamdulillah washolatu wassalamu 'ala rasulillah wa 'ala alihi wasohbihi wa mawwalah amma ba'du*

Pemirsa Trans Tv dimanapun anda berada dan saudara saudari ku, Alhamdulillah hari ini kita telah sampai dihari ketiga dibulan ramadhan tahun 1440 Hijriyah. Kita bermohon kepada Allah semoga hari ini kita dikuatkan oleh Allah untuk beramal sholih dan mudah mudahan seluruh amal kita diterima oleh Allah swt.

Masih semangat puasanya? Masih Masyaallah, tadi malam tarawih? Tarawih baik. Jika aktivitas itu kita kerjakan tapi tidak terencana, maka besar kemungkinan aktivitas tersebut tidak menghasilkan hasil yang maksimal. Karena itu, ada pesan dalam alqur'an surah 94 ayat 7-8, Al Insyirah ayat 7-8;

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْجِعْ

Maka jika anda ingin berbuat sesuatu, rencanakan dulu. Kalau yang sekarang sudah selesai maka siapkan yang akan datang. Nah ayat ini bukan sekedar kita terapkan dalam hidup semata, tapi bawa kedalam konsep ibadah.

Sekarang Alhamdulillah kita masuk hari ketiga dibulan ramadhan. Coba cek satu, dua hari kemarin jangan-jangan aktivitas kita belum terencana. Kalo demikian adanya, nanti amalan kita kacau yang mau baca qur'an baca, yang tidak, tidak. Yang mau sholat tarawih sholat, kalo terlambat ya gak biasa. Maka hari ini kita akan coba petakkan apa yang dicontohkan nabi. Aktivitas utama dibulan ramadhan sehingga kita bisa rencanakan disisa waktu ramadhan menjelang yang belum kita dapatkan. Siap insyaallah?.

Baik kita mulai saat ini, tentang agenda Nabi SAW yang dikerjakan dibulan ramadhan untuk kita siapkan dan kita amalkan disisa waktu ramadhan kita. Sekarang kita ambil hadits Nabi SAW, diriwayat Al Bukhori, nomor haditsnya 3220 yang meriwayatkannya Ibnu Abbas R.A Ta'ala 'anhuma. Ini anak kecil nih, dari kecil belajar dengan Nabi usianya 3-4 tahun, Nabi wafat baru 13 tahun usianya. Tapi sudah hafal hadits 2000 hadits.

Ya diantara haditsnya, kata beliau "*Kanannabiyyu shalallahu 'alaihi wa sallam*" adalah nabi shalallahu 'alaihi wa sallam "*ajwadan annas*", manusia paling baik, paling mulia, senang berbagi, "*waajwadu ma yakunu fi ramadhan*" dan kalo sudah tiba ramadhan, maka sipat, sifat, dan sikap berbaginya lebih meningkat lagi. Sudah senang berbagi datang ramadhan makin nambah lagi, nambah nambah nambah nambah nambah. Yang paling hebat, masyaallah bahkan bukan hanya persoalan harta. Bantuannya dengan tenaganya, senyumannya, sifat ramah tamahnya.

Karena itu para ulama mengeluarkan konteks berbagi ini, kedalam salah satu agenda ramadhan. Dibagi setidaknya dalam dua bagian; ya yang pertama ada yang disebut infaq pemberian dengan materi sifatnya. Bisa dengan uang, ya temen-temen kalo malam tarawihkan biasa suka ada kotak infaq kan?. Kotak infaq datang-datang, itu bukan mobil-

mobilan mas Bedhu ya, itu kotak infaq tuh. Begitu lewat masukin, masukin, masukin, baru diedarin dan itu masuk dalam konteks ini.

Makanya teman-teman coba kita belajar sama-sama, kalo bisa itu kita agendakan sampai terakhir ramadhan, ada 27 hari kedepan coba siapkan anggaran dari sekarang, "*ustadz saya cuma punya 27ribu*", gak ada masalah bagi 27 hari setiap hari keluarkan seribu, seribu, seribu. Anda tau berapa pahalanya? Qur'an surah kedua ayat 261 paling kiri sebelah atas di mushaf;

Orang-orang yang senang infaq dijalan Allah seperti menanam 1 benih tumbuh 7 tangkai setiap tangkainya ada 100 benih baru, 1 kali 7 kali 100, 700kali pahala diluar ramadhan. Untuk ramadhan kali 10 lagi, anda keluarkan 1000 rupiah, nilainya dihadapan Allah 7.000kali lipat paling minimal. Kapan lagi kita beramal dapat pahala 7000kali lipat.

Di hadits muslim 1 ke 2 nya bisa 500 tahun 2-3 500 tahun 3-4 500 tahun, "*ustadz saya gak ada uang*", nggak papa adanya makanan silahkan, ataupun kalo sehirup air. anda berikan 1 gelas saja kata Nabi "*man atsaro shoiman*" siapa yang mampu memberikan bukaan kepada orang yang berpuasa, "*kana lahu ajruhu mitsla 'adhi fa'ilihi min ghairi an yanqusho min ardhi syai*" Maka dia akan memperoleh pahala yang sama dengan orang berpuasa tanpa dikurangi sedikitpun. paham sampai sini? Kalo sudah faham kita simpan dulu bagian pertama ini, yang kedua kita tangguhkan kita diskusi sejenak, ada yang mau bertanya barangkali, silahkan.

*"ya ustadz assalamu'alaikum wr wb. Ustadz tadi kebetulan kan ustadz berbicara tentang berbagi nih ya ustadz ya nah kebtulan tuh aku lagi sama temen-temen aku dibulan*

ramadhan ini lagi seneng buat acara acara gitu bersama anak-anak yatim,( Alhamdulillah) kalo seandainya nih ustadz yang mau saya tanyain yang masih saya ragu ustadz, kalo seandainya kita buat acara seperti itu trus ada tiba2 ada liputan tv atau ada wartawan tapi mksudnya gini niat kita bukan untuk sebenarnya bukan riya' ustad tapi memotivasi temen-temen yang lain untuk agar bisa ikut sama kita untuk berbuat kebaikan itu hukumnya gimana ya ustadz”

Ada kaidah dalam hadits Nabi, ditemukan di hadits riwayat Al Bukhori nomor hadits yang pertama. Hadits dari riwayat Umar Bin Khattab r.a ta'ala ‘anhu disampaikan dari Nabi ya kata Nabi *“innamal a'malu bin niyah wa innama likullim ri'in ma nawa”* semua amal ibadah yang kita kerjakan dinilai oleh Allah bukan dari kuantitasnya (berapa banyak kalo infaq yang keluar, berapa rakaat kalo sholat dikerjakan) tapi berdasarkan kualitas keikhlasannya niatnya ini yang paling menentukan.

Ada orang sholat banyak tapi niat nya pengen diliat oleh orang lain maka turun ayat *“fawailul mushollin”* celaka orang sholat kesian. Apakah semua orang sholat celaka? Tidak. yang tertentu saja, apalagi yang gak sholat *“alladzinahum ‘an sholatihim sahun”* yang lalai dalam sholatnya, kenapa lalai? *“alladhinahum yurro'un”* karena niat sholatnya bukan rakaatnya, niat sholatnya pengen dilihat orang.

Ya demikian pula kalo nanti niatnya merubah saya ingin mengumpulkan anak-anak yatim, bagus. Tapi kalo niatnya yang pertama saya kumpulkan supaya diliput media tahu aktivitas saya, disebut sebagai orang yang penyantun, orang yang dermawan, maka orang seperti itu, pertama gugur semua amal-amalnya tidak dinilai ya yang kedua mohon maaf amalan seperti ini juga berpeluang bertambah dosa keburukannya, karena diliput disebarkan-disebarkan, riya’



yang tersebar dan berpeluang menambah komentar banyak orang. Komentar sesuatu yang tidak sesuai dengan hakikatnya *“oh dia ternyata dia orang baik ya”* maka muncul lagi peluang dosa uh senang dipuji oleh orang, *“ternyata aku orang baik dan seterusnya”*.

Tapi kalo motivasinya untuk bisa mengajak orang lain mengerjakan hal yang sama mendorong orang sehingga tersentuh untuk bisa melakukan hal yang sama, itu boleh. Bahkan turun ayat disitu terkait dengan surah Adhuha itu surah 93 *“wa amma bi ni'mati robbika fahaddits”* maka dengan nikmat Allah yang telah diberikan kepada mu, maka sampaikan, ucapkan, buktikan, kumpulkan orang-orang berikan, berikan, berikan. Niat kita supaya orang tau bahwa ada pahala besar untuk mendapatkan itu semua. Tapi yang paling penting jaga niatnya, karena ini tidak mudah, menjaga niat disini. Paham sampai sini ya? *Allah ta'ala a'lam bissowab.*

Jeda

## **Bagian 2**

Ada yang lain barangkali ya silahkan?

*“Assalamu'alaikum ustadz, kan berbagi itu hal yang baik ya apalagi dibulan suci seperti ini nah, misalkan contohnya ketika Rangga berbuka puasa rangga memberikan minuman kepada bang Bedhu misalkan nih supaya dapat pahala kan pak ustadz ya terus tiba2 bang Bedhu juga memeberikan minumannya kepada Rangga itu kira2 dua2 nya dapat pahala atau enggak tuh pak ustadz?”*

Baik, buka di Hadits Muslim nomor hadits 1402 kemudian dengan substansi yang sama walaupun redaksi berbeda, nomor Hadits 1389 *“man sanna fil islami sunnatan hasanan falahu ajruha mitsla 'adhifa'ilihi min ghairi an yanqusho min ardhi syai”* siapa yang menginisiasi pada



kebaikan yang sudah ada sunnahnya dalam islam, bisa berbagi ada sunnahnya, berbagi, berbagi, berbagi. Orang belum sempat berbagi, kemudian anda jadi pionir lebih dulu memberikan dan orang mencontoh, maka anda akan mendapatkan pahala dari semua orang yang telah mempraktekan setelah itu.

Mas Rangga ngasih nih ke mas Bedhu, terus semua orang pengen ikut "*wah ada pahalanya nih*" ikut, ikut, ikut, dari yang ikut-ikut itu bukan hanya dari mas bedhu dari semua yang ikut itu anda mendapatkan bagian pahala tanpa dikurangi sedikitpun. Tiba-tiba mas Bedhu pengen dapat juga "*emang kamu aja yang dapat saya juga pengen kan*" ditukar kesitu dipake jadi energi kebaikan muncullah hadits berikutnya "*man dhalla 'ala khoirin falahu ajruhu mitsla adzhifa'ili min ghairi an yanqusho min ardhi syai*" siapa yang menunjukkan pada kebaikan, vasilitasi pada kebaikan dapat pahala yang sama dengan yang mengerjakan tanpa dikurangi sedikitpun.

Dek Rangga dapat pahala mas Bedhu nya juga dapat pahala dua-duanya dapat pahala, Cuma yang lebih duluan untuk memberikan itu yang kemudian dapat lebih dibandingkan dengan yang keduanya, jelas sampai sini? karena itu ada ayat qur'an bersegeralah untuk mengerjakan kebaikan kalo bisa berlomba lebih dulu, qur'an surah kedua ayat 148 paling kanan sebelah atas di mushaf "*walikulli wijhatun huwa muwalliha*" semua orang punya orientasi beramal yang berbeda-beda jangan dipaksa ada yang senang tahajjud ada yang senang shodaqoh ada yang senang puasa mungkin yang senang puasa belum tentu senang tahajjud, yang penting anda berlomba "*fastabiqul khoirot*" maka siapa yang paling duluan ayo kerjakan-kerjakan untuk menyusul yang lainnya, jelas ya? *Allah ta'ala a'lam bissowab* ada yang lain?

Ustad saya mau nanya lagi ustadz. Baik silahkan masyaallah

Assalamu'alaikum wr. wb. ustadz kalo misalkan ada seorang suami yang dia bershodaqoh tapi dia bershodaqoh itu tanpa seizin istrinya, sedangkan kebutuhan hidup didalam rumah tangga itu masih belum tercukupi nah itu gimana ya ustadz hukumnya?

Yang pertama kaidah untuk para suami dan para pemirsa dimanapun anda berada juga kita merasa beriman kepada Allah ingat baik-baik, bahwa shodaqoh pertama yang jenisnya infaq nafkah itu mutlak diberikan kepada keluarga dahulu. Istri, anak-anak keluarga dirumah baru kelebihannya diteruskan keluar untuk beramal sholih. itupun mesti kompak suami dan istri jadi tidak ada yang ditutupi ayo diskusi dengan baik.

*“Sayang Alhamdulillah hari ini aku dapat segini, gaji standart kita segini, ayo cari surga kita dengan ini”*. Prinsip harta itu ketika dititipkan oleh Allah itu muaranya surga. Qur'an surah 28 ayat 77 paling kiri sebelah bawah di mushaf kata Allah *“wabtighi fimaataakallah addarul akhiroh, walaatansa nashibaka minad dunya”*, hei saya titipkan kamu harta benda bukan lebih, bukan ingin menaikkan status kamu menjadi kaya, kalo cuma kaya, yang gak beriman pun banyak yang kaya. lho apa fungsinya imanmu?

Kata Allah iman itu akan mendorong kita untuk bersikap seimbang *“walaatansa nashibaka ninaddunya”* jangan lupakan urusan duniamu, ayo silahkan cukupkan untuk tempat tinggal, untuk kendaraan, untuk ibadah, untuk macem-macem. Tapi yang terpenting kelebihan dari semua yang sudah terukur itu. Gaji 30juta kebutuhan keluarga 20juta kata Allah yang 10juta itu untuk mencari akhirat kamu.

Orang lain itu bukan miskin tapi saking kaya fisiknya bisa ibadah, dia rajin tahajjud, dia rajin puasa. Orang bilang

ia gak punya. Tapi, Allah tahan rizqinya, bukan tidak diberikan cukup untuk dia beribadah. Kamu jarang tahajjud, orang lain bangun kaki bengkok, kamu bangun mata bengkok. Ya harta belum maksimal maaf puasa jarang, maka Allah berikan kelebihan dari segi harta benda untuk menyusul surga yang lain. Maka diskusi disitu, ya kalo sudah diskusi maka mendapatkan nilai-nilai kebaikan didalamnya insyaallah.

Teman-teman sekalian jadi kita simpulkan, bahwa yang pertama, jadikan semua aktivitas ramadhan kita terencana, supaya amal kita terukur, benar ditunaikkan, dan bisa dinikmati dengan baik. Maka diantara rencana itu ada riwayat dalam hadits Al Bukhori keluarkan amalan-amalan yang pernah Nabi kerjakan, cukupkan disitu sehingga kita tidak terlampau lelah kerjakan amalan lainnya.

Amalan pertama, siapkan agenda untuk shodaqoh untuk berbagi. Kalo ada uang siapkan uang, kalo ada makan siapkan makanan, kalo tak ada makanan tak ada uang maka jenis shodaqoh yang kedua berbagi dengan kemampuan fisik kita. Datang ke masjid sambungkan ide-ide kita. Bersihkan yang kotor, siapkan karpet masjid dengan baik. Maka pahalanya bisa berlimpah dari Allah SWT.

Barang kali itu yang kita bahas di kesempatan kali ini. Semoga Allah menerima amalan-amalan kita memaafkan kesalahan kita dan insyaallah menjadikan kita termasuk gemar dalam menjalankan amal-amal kebaikan.

Doa *“Alhamdulillahirabbil ‘alamin hamda syakirin, hamda na’imin, hamda yuwafi ni’amahu wa yukafiu mazidah, Ya rabbana lakal hamdu wa laka syukru kama yanbaghi lijalali wajhikal karim wa ‘adhimi sulthonik. Allahumma sholli wa sallim wa barik ‘ala rasulikal karim nabikal amin sayyidina Muhammadin wa’ala alihi wa shohbihi ajma’in. Allahummaj’alna ya Allah miman*

*mutashoddiqina wa khoshotan fi hadza syahril mubarak romadhon”*

“Ya Allah jadikan kami termasuk hamba-hambamu yang gemar bersedekah, terkhusus di bulan penuh berkah ini, bulan ramadhan. *Allahumma taqobbal minna shodaqotina min amwalina*, Ya Allah mohon terima sedekah kami, baik itu dari harta benda kami, dari amal-amal sholih lain yang pernah kami kerjakan. Dan mohon *Ya Allah Laa tuthoyyi’ ya allah amalina sholih wa laa tuthoyyi’ dumu’ana fi du’a ‘alaik*, Ya Allah mohon jangan sia-siakan setiap amal kebaikan yang telah kami tenun, do’a-do’a yang kami panjatkan air mata yang mengalir hanya untuk bermohon kepada-Mu. *Allahumma rabbana atina fid dunya hasanah wa fil akhirati hasanata waqina ‘adzabannar bifadhlika subhana robbika robbil ‘izzati ‘amma yashifun wasalamun ‘alal mursalin wal hamdulillahi rabbil ‘alamin”*

Demikian pemirsa yang dapat disampaikan semoga Allah mengampuni dosa-dosa kita dan memberikan kekuatan kita untuk menyempurnakan puasa kita. Selamat berbuka, Assalamu’alaikum warahmaullahi wabarakatuh.

## **B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Proses penelitian kegiatan berupa mengumpulkan data, menyajikan data, menganalisis data yang telah diperoleh, menjelaskan dengan memaparkan naratif-diskriptif, menyusun hasil data dan fakta yang diperoleh peneliti. Kemudian menarik makna dalam bentuk pernyataan kesimpulan yang bersifat umum, dari sinilah peneliti benar-benar harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama pendekatan dan jenis penelitian deskriptif, dimana data yang diperoleh berupa kalimat dari kata-kata dan bukan angka. Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah kualitatif

deskriptif, untuk nantinya mendapatkan hasil data secara kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis gaya bahasa Ustadz Adi Hidayat dengan mengklasifikasikan data yang peneliti peroleh melalui video dakwah UAH berupa transkrip/teks dakwah. Data yang tidak diperlukan dibuang dan memilih data yang penting, peneliti mengumpulkan dan menganalisis sesuai masalah dalam penelitian yakni gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, dan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat. Sebagaimana berikut:

1. Gaya Bahasa Ustadz Adi Hidayat berdasarkan Pilihan Kata

- a. Gaya bahasa resmi

Bahasa resmi digunakan dalam dakwah bertujuan untuk menyampaikan hal-hal yang penting dan digunakan pada acara resmi. Seperti pada teks dakwah Ustadz Adi Hidayat:

*Pemirsa Trans Tv dimanapun anda berada dan saudara saudari ku, Alhamdulillah hari ini kita telah sampai dihari ketiga dibulan ramadhan tahun 1440 Hijriyah. Kita bermohon kepada Allah semoga hari ini kita dikuatkan oleh Allah untuk beramal sholih dan mudah mudahan seluruh amal kita diterima oleh Allah swt.*

Teks diatas menunjukkan bahasa resmi jika dilihat dari banyak menggunakan kata baku dan susunannya yang sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan).

Juga pada teks dakwah:

*Jika aktivitas itu kita kerjakan tapi tidak terencana, maka besar kemungkinan aktivitas tersebut tidak menghasilkan hasil yang maksimal. Karena itu, ada pesan dalam alqur'an surah 94 ayat 7-8, Al Insyirah ayat 7-8;*

Ustadz Adi Hidayat pada teks dakwah diatas menggunakan gaya bahasa resmi jika dilihat dari bahasanya yang baku dan juga susunannya yang sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan).

Pada teks dakwah:

*Karena itu para ulama mengeluarkan konteks berbagi ini kedalam salah satu agenda ramadhan, dibagi setidaknya dalam dua bagian*

Teks dakwah diatas, UAH menggunakan gaya bahasa resmi, dari bahasanya yang baku dan sesuai aturan EYD (ejaan yang disempurnakan)

Pada teks dakwah:

*Orang-orang yang senang infaq dijalan Allah seperti menanam 1 benih tumbuh 7 tangkai setiap tangkainya ada 100 benih baru, 1 kali 7 kali 100, 700kali pahala diluar ramadhan. Diketahui teks dakwah UAH diatas menggunakan gaya bahasa resmi, dari bahasanya yang baku dan sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan)*

Juga pada teks dakwah:

*Siapa yang mampu memberikan bukaan kepada orang berpuasa, maka dia akan memperoleh pahala yang sama dengan orang berpuasa tanpa dikurangi sedikitpun*

Teks dakwah di atas, UAH menggunakan gaya bahasa resmi, dari bahasanya yang baku dan sesuai aturan EYD (ejaan yang disempurnakan)

Juga pada teks dakwah:

*semua amal ibadah yang kita kerjakan dinilai oleh Allah bukan dari kuantitasnya, tapi berdasarkan kualitas keikhlasannya*

Teks dakwah diatas, UAH menggunakan gaya bahasa resmi, dari bahasanya yang baku dan sesuai aturan EYD (ejaan yang disempurnakan)

Juga pada teks dakwah:

*maka dengan nikmat Allah yang telah diberikan kepada mu, maka sampaikan, ucapkan, buktikan,*

Teks dakwah diatas, UAH menggunakan gaya bahasa resmi, dari bahasanya yang baku dan sesuai aturan EYD (ejaan yang disempurnakan)

Juga pada teks dakwah:

*siapa yang menunjukkan pada kebaikan, vasilitasi pada kebaikan dapat pahala yang*

*sama dengan yang mengerjakan tanpa dikurangi sedikitpun.*

UAH menggunakan gaya bahasa resmi sebagaimana teks di atas, bahasanya baku dan sesuai susunan EYD (ejaan yang disempurnakan)

Juga pada teks dakwah:

*bahwa shodaqoh pertama yang jenisnya infaq nafkah itu mutlak diberikan kepada keluarga dahulu*

Teks dakwah di atas merupakan gaya bahasa resmi, yakni penggunaan bahasa yang baku dan susunan kalimat sesuai kaidah EYD

Juga pada teks dakwah:

*Semoga Allah menerima amalan-amalan kita memaafkan kesalahan kita dan insyaallah menjadikan kita termasuk gemar dalam menjalankan amal-amal kebaikan*

Teks dakwah di atas merupakan gaya bahasa resmi, yakni penggunaan bahasa yang baku dan susunan kalimat sesuai kaidah EYD

Juga pada teks dakwah:

*Ya Allah jadikan kami termasuk hamba-hambamu yang gemar bersedekah, terkhusus di bulan penuh berkah ini, bulan ramadhan*

Teks dakwah di atas merupakan gaya bahasa resmi, yakni penggunaan bahasa yang baku dan susunan kalimat sesuai kaidah EYD



Juga pada teks dakwah:

*Ya Allah mohon terima sedekah kami, baik itu dari harta benda kami, dari amal-amal sholih lain yang pernah kami kerjakan.*

Teks dakwah diatas, UAH menggunakan gaya bahasa resmi, dari bahasanya yang baku dan sesuai aturan EYD (ejaan yang disempurnakan)

Juga pada teks dakwah:

*Ya Allah mohon jangan sia-siakan setiap amal kebaikan yang telah kami tenun, do'a-do'a yang kami panjatkan air mata yang mengalir hanya untuk bermohon kepada-Mu.*

Teks dakwah diatas, UAH menggunakan gaya bahasa resmi, dari bahasanya yang baku dan sesuai aturan EYD (ejaan yang disempurnakan)

Juga pada teks dakwah:

*Demikian pemirsa yang dapat disampaikan semoga Allah mengampuni dosa-dosa kita dan memberikan kekuatan kita untuk menyempurnakan puasa kita.*

Teks dakwah diatas, UAH menggunakan gaya bahasa resmi, dari bahasanya yang baku dan sesuai aturan EYD (ejaan yang disempurnakan)

b. Gaya bahasa tak resmi

Dalam proses dakwah menggunakan bahasa tak resmi memiliki tujuan agar mad'u lebih memahami pesan dakwah yang disampaikan,

karena bahasa tidak resmi memiliki kecenderungan dalam kalimatnya yang sederhana, singkat dan kata yang digunakan merupakan kata yang sering digunakan sehari-hari. Sebagaimana pada teks dakwah:

*kalo terlambat ya gak biasa*

Pada teks diatas UAH menggunakan bahasa tidak resmi dilihat dari susunan kata beliau yang tidak sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan) dan beliau menggunakan kata “gak” dan “kalo” yakni kata tidak baku, yang seharusnya memakai kata “tidak” dan “kalau”.

Pada teks dakwah:

*ya temen-temen kalo malam tarawihkan biasa suka ada kotak infaq kan*

Pada teks diatas UAH menggunakan gaya bahasa tidak resmi dilihat dari susunan kata beliau yang tidak sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan) dan beliau menggunakan kata “kalo” yakni kata tidak baku, yang seharusnya memakai kata “kalau”. Kata “suka ada” yang semestinya menggunakan kata “terdapat”.

Pada teks dakwah:

*kotak infaq tuh*

Pada teks diatas UAH menggunakan gaya bahasa tidak resmi dilihat dari susunan kata beliau yang tidak sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan) kata “tuh” yang seharusnya “itu”.

Pada teks dakwah:

*baru diedarin dan itu masuk dalam konteks ini*  
Pada teks diatas UAH menggunakan gaya bahasa tidak resmi dilihat dari susunan kata beliau yang tidak sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan) dan beliau menggunakan kata “baru” yakni kata tidak baku, yang seharusnya memakai kata “kemudian”.

Pada teks dakwah:

*nggak papa adanya makanan silahkan*  
Pada teks diatas UAH menggunakan gaya bahasa tidak resmi dilihat dari susunan kata beliau yang tidak sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan) dan beliau menggunakan kata “nggak papa” yakni kata tidak baku, seharusnya memakai kata “tidak apa-apa”.

Pada teks dakwah:

*emang kamu aja yang dapat saya juga pengen kan, ditukar kesitu dipake jadi energi kebaikan*  
Pada teks diatas UAH menggunakan gaya bahasa tidak resmi dilihat dari susunan kata beliau yang tidak sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan) dan beliau menggunakan kata “emang” yakni kata tidak baku, seharusnya memakai kata “memang”. Kata “pengen” yang seharusnya kata “menginginkan”, dan kata “dipake” yang semestinya menggunakan kata “dipakai”

Pada teks dakwah:

*itupun mesti kompak suami dan istri*

Pada teks diatas UAH menggunakan gaya bahasa tidak resmi dilihat dari susunan kata beliau yang tidak sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan) dan beliau menggunakan kata “mesti” yakni kata tidak baku, yang seharusnya memakai kata “harus”.

Pada teks dakwah:

*ayo silahkan cukupkan untuk tempat tinggal, untuk kendaraan, untuk ibadah, untuk macem-macem*

Pada teks diatas UAH menggunakan gaya bahasa tidak resmi dilihat dari susunan kata beliau yang tidak sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan) dan beliau menggunakan kata “macem-macem” yakni kata tidak baku, yang seharusnya memakai kata “macam-macam”.

Pada teks dakwah:

*Ya harta belum maksimal maaf puasa jarang*

Pada teks diatas UAH menggunakan gaya bahasa tidak resmi dilihat dari susunan kata beliau yang tidak sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan) dan beliau menggunakan kata “maaf” yakni kata tidak baku, yang seharusnya memakai kata “maaf”.

Pada teks dakwah:

*Ya harta belum maksimal maaf puasa jarang*

Pada teks diatas UAH menggunakan gaya bahasa tidak resmi dilihat dari susunan kata

beliau yang tidak sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan) dan beliau menggunakan kata “maap” yakni kata tidak baku, yang seharusnya memakai kata “maaf”.

c. Gaya bahasa percakapan

Dapat dilihat bahwasannya gaya bahasa dalam proses dakwah menggunakan gaya bahasa percakapan, bertujuan agar pesan dakwah yang disampaikan dapat dipahami secara menyeluruh oleh pendengar. Seperti teks dakwah berikut:

*Kotak infaq datang-datang, itu bukan mobil-mobilan mas Bedhu ya, itu kotak infaq tuh. Begitu lewat masukin, masukin, masukin, baru diedarin dan itu masuk dalam konteks ini.* Pada teks diatas termasuk gaya bahasa percakapan jika dilihat dari kata “datang-datang” yang bukan termasuk kata baku namun berupa kata asing yang digunakan sehari-hari yang bermakna “hadir”. Kata “mobil-mobilan” yang tidak termasuk kata baku namun berupa kata asing yang populer yang dipakai sehari-hari bermakna “mainan anak yang berbentuk mobil” dan juga susunan kalimat tersebut sangat tidak beraturan yaitu tidak sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan).

Juga pada teks dakwah:

*Orang lain itu bukan miskin tapi saking kaya fisiknya bisa ibadah*

Pada teks diatas termasuk gaya bahasa percakapan jika dilihat dari kata “saking” yang bukan termasuk kata baku namun berupa kata asing yang digunakan sehari-hari yang bermakna “amat” dan juga susunan kalimat tersebut sangat tidak beraturan yaitu tidak sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan).

2. Gaya Bahasa Ustadz Adi Hidayat berdasarkan Nada

Ustad Adi Hidayat menggunakan gaya bahasa berdasarkan nada yaitu gaya bahasa sederhana. Gaya ini biasanya cocok digunakan untuk memberikan intruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan dan sejenisnya. Sehingga dalam penyampaian dakwah, gaya bahasa tersebut cocok untuk digunakan dalam menimbulkan perhatian pendengar dalam menyimak serta memahami pesan dakwah dari manfaat berbagi di bulan ramadhan.

3. Gaya Bahasa Ustadz Adi Hidayat berdasarkan Struktur Kalimat

a. Klimaks

Gaya bahasa klimaks bersifat periodik yaitu gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan sebelumnya. Seperti teks dakwah:

*Orang-orang yang senang infaq dijalan Allah seperti menanam 1 benih tumbuh 7 tangkai*

*setiap tangkainya ada 100 benih baru, 1 kali 7 kali 100, 700kali pahala diluar ramadhan. Untuk ramadhan kali 10 lagi, anda keluarkan 1000 rupiah, nilainya dihadapan Allah 7.000kali lipat paling minimal*

Teks dakwah di atas memiliki periodik/urutan pahala bagi orag yang berinfaq “1 benih tumbuh 7 tangkai setiap tangkainya ada 100 benih baru” sebagaimana gaya bahasa klimaks.

b. Paralelisme

Gaya ini adalah gaya bahasa yang memperlihatkan kesejajaran dalam pemakaian kata. Pada teks dakwah:

*kalo sudah tiba ramadhan, maka sipat, sifat, dan sikap berbaginya lebih meningkat lagi. Sudah senang berbagi datang ramadhan makin nambah lagi.*

Maka kata “meningkat” dan “nambah” sejajar makna dengan “naik” yang dapat bermakna peningkatan.

Juga pada teks dakwah:

*Bisa dengan uang, ataupun kalo sehirup air. anda berikan 1 gelas saja*

Maka kata “bisa dengan uang” dan “ataupun sehirup air” sejajar makna dengan “materi” yang dapat bermakna benda yang berwujud.

c. Antitesis

Gaya bahasa ini adalah gaya bahasa yang mengandung gagasan yang bertentangan. Seperti pada teks dakwah:

*yang mau baca qur'an baca, yang tidak, tidak*  
Kalimat di atas terdapat kata "*mau baca*" dan "*tidak*" ini termasuk dalam kata yang bertentangan atau berlawanan.

Juga pada teks dakwah:

*Celaka orang sholat kasian. Apakah semua orang sholat celaka? Tidak. yang tertentu saja*  
Kalimat di atas terdapat kata "*celaka orang sholat*" dan "*tidak*" ini termasuk dalam kata yang bertentangan atau berlawanan.

d. Repetisi

Repetisi merupakan gaya bahasa dengan pengulangan bunyi atau suku kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi penekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

1) Epizeuksis

Gaya bahasa repetisi yang bersifat langsung, artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Seperti teks dakwah:

*Begitu lewat masukin, masukin, masukin, baru diedarin dan itu masuk dalam konteks ini.*



Gaya bahasa pada teks dakwah diatas, kata “masukin” berulang secara berturut-turut dan menekankan agar mad’u melakukan infaq.

Juga pada teks dakwah:

*maka sampaikan, ucapkan, buktikan, kumpulkan orang-orang berikan, berikan, berikan.*

Gaya bahasa pada teks dakwah tersebut, kata “berikan” diulang secara berturut-turut dan penekanan pada mad’u untuk melakukan hal kebaikan.

Juga pada teks dakwah:

*terus semua orang pengen ikut “wah ada pahalanya nih” ikut, ikut, ikut, dari yang ikut-ikut itu bukan hanya dari mas bedhu dari semua yang ikut itu anda mendapatkan bagian pahala tanpa dikurangi sedikitpun.*  
kata “ikut” berulang secara berturut-turut

## 2) Tautotes

Gaya bahasa Repetisi yang tergolong dalam bahasa. Tautotes yakni gaya bahasa yang mengulang kata dengan bentuk lain. Seperti pada teks dakwah:

*berapa banyak kalo infaq yang keluar, berapa rakaat kalo sholat dikerjakan*

Pada kalimat di atas termasuk dalam kalimat Repetisi yang tergolong dalam bahasa Tautotes karena pada kata “berapa

banyak” dan “berapa rakaat” diulang-ulang dengan bentuk lain tetapi tetap memiliki arti yang sama yakni jumlah ibadah yang dikerjakan.

Juga pada teks dakwah:

*Yang pertama kaidah untuk para suami dan para pemirsa dimanpun anda berada juga kita merasa beriman kepada Allah ingat baik-baik*

Pada kalimat di atas termasuk dalam kalimat Repetisi yang tergolong dalam bahasa Tautotes karena pada kata “*para suami*” dan “*para pemirsa*” diulang-ulang dengan bentuk lain tetapi tetap memiliki arti yang sama yakni ditujukan kepada pendengar atau mad’u.

Juga pada teks dakwah:

*dia rajin tahajjud, dia rajin puasa*

Pada kalimat di atas termasuk dalam kalimat Repetisi yang tergolong dalam bahasa Tautotes karena pada kata “*rajin tahajjud*” dan “*rajin puasa*” diulang-ulang dengan bentuk lain tetapi tetap memiliki arti yang sama yakni melaksanakan ibadah dengan rajin.

Juga pada teks dakwah:

*Kamu jarang tahajjud, orang lain bangun kaki bengkak, kamu bangun mata bengkak*

Pada kalimat di atas termasuk dalam kalimat Repetisi yang tergolong dalam

bahasa Tautotes karena pada kata “*bangun kaki bengkok*” dan “*bangun mata bengkok*” diulang-ulang dengan bentuk lain tetapi tetap memiliki arti yang sama yakni sama-sama bengkok pada anggota badan.

Dari keseluruhan gaya bahasa Ustad Adi Hidayat dalam penyampaian dakwah yang bertemakan manfaat berbagi di bulan ramadhan di Trans Tv Official, banyak menggunakan beragam bahasa namun yang paing dominan adalah bahasa percakapan, ini menandakan bahwa dalam menyampaikan dakwah manfaat berbagi di bulan ramadhan di Trans Tv Official, Ustad Adi sangat memperhatikan bahasa yang digunakan, dan dia menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua golongan masyarakat.

**Table 4. 1**

**Gaya Bahasa Ustadz Adi Hidayat**

No.	Gaya Bahasa	Data (Teks Dakwah UAH)	Indikator
1.	Gaya bahasa resmi	1. Pemirsa Trans Tv dimanapun anda berada dan saudara saudari ku, Alhamdulillah hari ini kita telah sampai dihari ketiga dibulan ramadhan tahun 1440 Hijriyah. Kita bermohon kepada Allah semoga hari ini	Menggunakan bahasa baku, Menggunakan EYD lengkap, Nada bicara cenderung datar

		<p>kita dikuatkan oleh Allah untuk beramal sholih dan mudah mudahan seluruh amal kita diterima oleh Allah swt.</p> <p>2. Jika aktivitas itu kita kerjakan tapi tidak terencana, maka besar kemungkinan aktivitas tersebut tidak menghasilkan hasil yang maksimal. Karena itu, ada pesan dalam alqur'an surah 94 ayat 7-8, Al Insyirah</p> <p>3. Karena itu para ulama mengeluarkan konteks berbagi ini kedalam salah satu agenda ramadhan, dibagi setidaknya dalam dua bagian</p> <p>4. Orang-orang yang senang infaq dijalan Allah seperti menanam 1 benih tumbuh 7 tangkai setiap tangkainya ada 100</p>	
--	--	--	--

		<p>benih baru, 1 kali 7 kali 100, 700kali pahala diluar ramadhan.</p> <p>5. Siapa yang mampu memberikan bukaan kepada orang berpuasa, maka dia akan memperoleh pahala yang sama dengan orang berpuasa tanpa dikurangi sedikitpun</p> <p>6. Semua amal ibadah yang kita kerjakan dinilai oleh Allah bukan dari kuantitasnya, tapi berdasarkan kualitas keikhlasannya</p> <p>7. Maka dengan nikmat Allah yang telah diberikan kepada mu, maka sampaikan, ucapkan, buktikan,</p> <p>8. Siapa yang menunjukkan pada kebaikan, vasilitasi pada kebaikan dapat pahala yang sama</p>	
--	--	---	--

		<p>dengan yang mengerjakan tanpa dikurangi sedikitpun.</p> <p>9. Bahwa shodaqoh pertama yang jenisnya infaq naskah itu mutlak diberikan kepada keluarga dahulu</p> <p>10. Semoga Allah menerima amalan-amalan kita memaafkan kesalahan kita dan insyaallah menjadikan kita termasuk gemar dalam menjalankan amal-amal kebaikan</p> <p>11. Ya Allah jadikan kami termasuk hamba-hambamu yang gemar bersedekah, terkhusus di bulan penuh berkah ini, bulan ramadhan</p> <p>12. Ya Allah mohon terima sedekah kami, baik itu dari harta benda kami, dari amal-amal sholih lain yang pernah kami kerjakan.</p>	
--	--	--	--

		<p>13. Ya Allah mohon jangan sia-siakan setiap amal kebaikan yang telah kami tenun, do'a-do'a yang kami panjatkan air mata yang mengalir hanya untuk bermohon kepada-Mu.</p> <p>14. Demikian pemirsa yang dapat disampaikan semoga Allah mengampuni dosa-dosa kita dan memberikan kekuatan kita untuk menyempurnakan puasa kita.</p>	
2.	Gaya bahasa tak resmi	<p>1. Kalo terlambat ya gak biasa</p> <p>2. Ya temen-temen kalo malam tarawihkan biasa suka ada kotak infaq kan</p> <p>3. Kotak infaq tuh</p> <p>4. Baru diedarin dan itu masuk dalam konteks ini</p>	<p>Menggunakan bahasa tidak baku, Tidak menggunakan EYD lengkap, Kalimat sederhana dan singkat, Tidak menggunakan kata penghubung</p>

		<p>5. Nggak papa adanya makanan silahkan</p> <p>6. Emang kamu aja yang dapat saya juga pengen kan, ditukar kesitu dipake jadi energi kebaikan</p> <p>7. Itupun mesti kompak suami dan istri</p> <p>8. Ayo silahkan cukupkan untuk tempat tinggal, untuk kendaraan, untuk ibadah, untuk macem-macem</p> <p>9. Ya harta belum maksimal maaf puasa jarang</p>	
3.	Gaya bahasa percakapan	<p>1. Kotak infaq datang-datang, itu bukan mobil-mobilan mas Bedhu ya, itu kotak infaq tuh. Begitu lewat masukin, masukin, masukin, baru diedarin</p>	<p>Menggunakan bahasa tidak baku, Banyak menggunakan istilah asing, Bahasanya</p>



		<p>dan itu masuk dalam konteks ini.</p> <p>2. Orang lain itu bukan miskin tapi saking kaya fisiknya bisa ibadah</p>	<p>singkat, Menggunakan kalimat langsung.</p>
4.	Gaya bahasa klimaks	<p>1. Orang-orang yang senang infaq dijalan Allah seperti menanam 1 benih tumbuh 7 tangkai setiap tangkainya ada 100 benih baru, 1 kali 7 kali 100, 700kali pahala diluar ramadhan. Untuk ramadhan kali 10 lagi, anda keluarkan 1000 rupiah, nilainya dihadapan Allah 7.000kali lipat paling minimal</p>	
5.	Gaya bahasa paralelisme	<p>1. Kalo sudah tiba ramadhan, maka sipat, sifat, dan sikap berbaginya lebih meningkat lagi. Sudah senang berbagi datang ramadhan makin nambah lagi.</p>	<p>Memiliki kata yang sejajar dalam makna</p>

		2. Bisa dengan uang, ataupun kalo sehirup air. anda berikan 1 gelas saja	
6.	Gaya bahasa antitesis	<p>1. Yang mau baca qur'an baca, yang tidak, tidak</p> <p>2. Celaka orang sholat kasian. Apakah semua orang sholat celaka? Tidak. yang tertentu saja</p>	Terdapat kata yang berlawanan atau bertentangan
7.	Gaya bahasa repetisi	<p>1. Epizeuksis</p> <p>a) Begitu lewat masukin, masukin, masukin, baru diedarin dan itu masuk dalam konteks ini.</p> <p>b) Maka sampaikan, ucapkan, buktikan, kumpulkan orang-orang</p>	<p>1. Kata yang diulang beberapa kali secara berurutan</p> <p>2. kata yang diulang dalam bentuk lain</p>

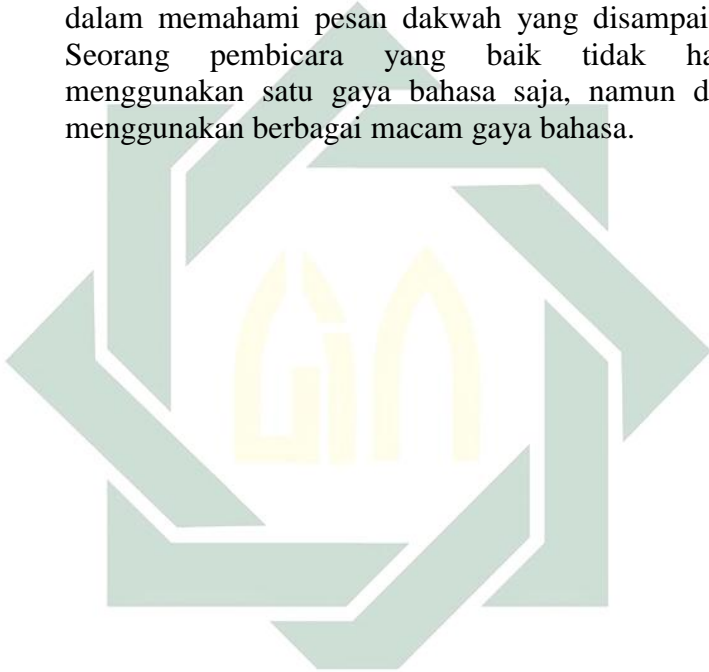
		<p>berikan, berikan, berikan.</p> <p>c) Terus semua orang pengen ikut “wah ada pahalanya nih” ikut, ikut, ikut, dari yang ikut-ikut itu bukan hanya dari mas bedhu dari semua yang ikut itu anda mendapatkan bagian pahala tanpa dikurangi sedikitpun.</p> <p>2. Tautotes</p> <p>a) Berapa banyak kalo infaq yang keluar, berapa rakaat kalo sholat dikerjakan</p> <p>b) Yang pertama kaidah untuk para suami dan para pemirsa dimanpun anda</p>	
--	--	--	--

		<p>berada juga kita merasa beriman kepada Allah ingat baik-baik</p> <p>c) Dia rajin tahajjud, dia rajin puasa</p> <p>d) Kamu jarang tahajjud, orang lain bangun kaki bengkok, kamu bangun mata bengkok</p>	
--	--	--	--

### C. Konfirmasi Hasil Analisis

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dikonfirmasi hasil analisis dalam penelitian ini. Sebagai da'i, Ustadz Adi Hidayat merupakan sosok yang cerdas dan memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas sebagaimana terlampir pada biografi beliau. Pada keseluruhan gaya bahasa Ustadz Adi Hidayat dalam penyampaian dakwah bertepatan manfaat berbagi di bulan Ramadan 1440 H pada media YouTube pada channel Trans Tv Official, Ustadz Adi Hidayat dikonfirmasi menggunakan berbagai macam variasi gaya bahasa, namun yang paling dominan adalah gaya bahasa resmi dan tak resmi, ini

menandakan bahwa dalam menyampaikan dakwah manfaat berbagi di bulan ramadhan di Trans Tv Official, Ustadz Adi Hidayat sangat memperhatikan bahasa yang digunakan, dan dia menggunakan bahasa baku kemudian memvariasi dengan bahasa tidak baku, sehingga mad'u dari berbagai kalangan mudah dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan. Seorang pembicara yang baik tidak hanya menggunakan satu gaya bahasa saja, namun dapat menggunakan berbagai macam gaya bahasa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengetahui gaya bahasa Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwah serial Salam Ramadhan 1440 H dengan tema manfaat berbagi di bulan ramadhan di Trans Tv Official, bahwa Ustadz Adi Hidayat menggunakan gaya bahasa:

Berdasarkan pilihan kata, Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwah serial Salam Ramadhan 1440 H dengan tema manfaat berbagi di bulan ramadhan di Trans Tv Official, beliau menggunakan pilihan kata yang beragam, mulai dari resmi, tidak resmi hingga percakapan. Akan tetapi berdasarkan hasil analisis peneliti ditemukan bahwa gaya bahasa resmi dan tak resmi adalah gaya bahasa yang paling dominan digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat, melihat dari lebih seringnya beliau menggunakan susunan bahasa yang baku sesuai EYD dan mencampur dengan bahasa yang tidak baku secara variatif.

Berdasarkan nada bahasa, Ustadz Adi Hidayat cenderung menggunakan gaya bahasa sederhana karena ditemukan data dari video bahwa beliau terlihat lebih sering menggunakan bahasa dengan kata perintah, dan mengajar layaknya seorang guru di depan kelas.

Berdasarkan struktur kalimat, tercatat Ustadz Adi Hidayat menggunakan gaya bahasa klimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi. Namun yang tampak jelas beliau lebih sering melakukan

penegasan-penegasan yang ditandai dengan banyaknya pengulangan kata (repetisi) dalam video dakwah yang telah diteliti.

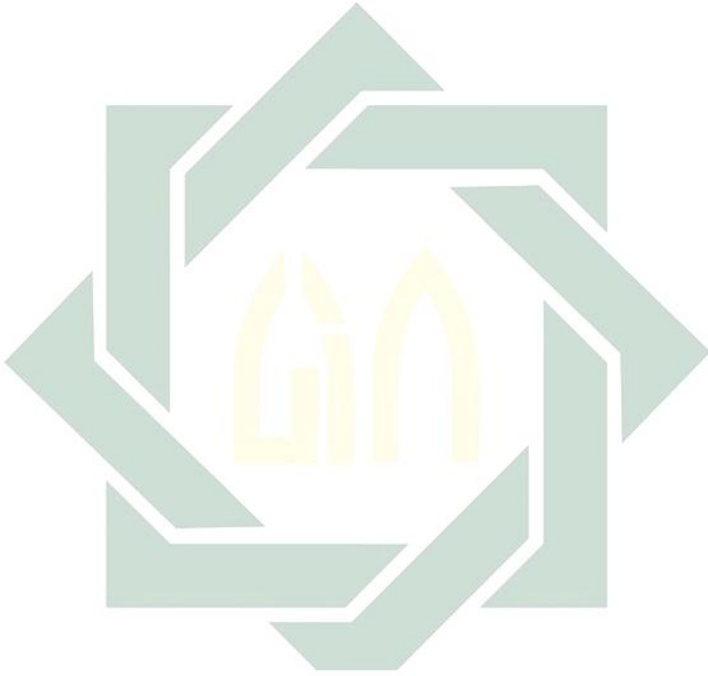
## **B. Saran dan Rekomendasi**

Sebelum peneliti menutup skripsi ini ada beberapa hal yang perlu disampaikan, diantaranya:

1. Kepada para da'i atau calon da'i bahwa dalam berdakwah terdapat berbagai macam karakter mad'u yang akan mendengarkan ceramah atau tausiyah yang disampaikan, oleh sebab itu perlu bagi da'i dan calon da'i untuk memahami bagaimana berbahasa yang baik dan benar serta memiliki pengetahuan yang luas dan menyesuaikan dengan karakteristik mad'u agar materi dakwah yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik serta kegiatan berdakwah dapat berjalan lancar.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membahas tentang gaya bahasa dengan pendekatan kuantitatif sehingga diperoleh hasil persepsi responden dari penelitian berupa nilai nominal.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Tidak bisa dipungkiri, dalam proses penelitian akan ada keterbatasan hal-hal tertentu pada proses keseluruhan penelitian. Adapaun keterbatasan dari penelitian ini adalah buku-buku ataupun referensi mengenai gaya bahasa merujuk pada buku Keraf, sehingga kurangnya pemaparan dan pendapat secara luas dari berbagai pakar mengenai gaya bahasa.





## DAFTAR PUSTAKA

- Amrozi, Y, *Dakwah Media dan Teknologi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004
- Aziz, Moh Ali, *Publik Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018
- Chaer, A, *Sosiolinguistik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquraan dan Terdjemahnja*, Djakarta: JAMUNU, 1969.
- Dimiyathi, A, *Sosiolinguistik*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014
- Hasan, H, *Metode Dakwah Terapan*, Surabaya: PT Bina Ilmu Surabaya, 2005.
- Ilaihi, W, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010.
- Keraf, G, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia, 1996.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Mu'adz, A, *Syarah 40 Hadits Tentang Akhlak*, Jakarta: Pustaka Azzam 2003
- Nazir, Muhammad *Metode penelitian*, Jakarta: Ghalia Aksara, 1989

Obi Samhudi dan Chairil Effendy. “*Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Pemaknaan Kumpulan Cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu: Stilistika*” Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan no. 3, diakses pada 8 februari 2020 dari <http://jurnal.untan.ac.id>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2011

Suhandang, K, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013.

Sumarsono, *Sosiolingusitik*, Yogyakarta: Sabda, 2009

Syukir, A, *Dasar-Dasar strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al Ikhlas 1983

Tanzeh, Ahmad *Metodologi Pengertian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011

Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1985  
<https://www.transtv.co.id/corporate/pressrelease/read/103/program-ramadan-trans-tv/> diakses pada tanggal 16 November 2019

<https://www.transtv.co.id/corporate/profile/> diakses pada 17 November 2019

<https://m.viva.co.id/amp/siapa/read/1041-adu-hudayat/> diakses pada 17 November 2019

<https://www.google.com/amp/s/smp.katadata.co.id/infografik/2019/03/06/youtube-medsos-no-1-di-indonesia/> diakses pada tanggal 20 November 2019

<https://youtu.be/EezNpekWPVU> diakses pada 18 februari 2020

<https://www.transtv.co.id/corporate/press-release/103/program-ramadan-trans-tv> diakses pada 20 februari 2020

<https://kbbi.web.id/dokumentasi> diakses pada 20 Februari 2020

<https://quantumakhyar.com/profile-uah/> diakses pada 21 februari 2020

<https://youtu.be/QjGoKXkfoeA/> Video Youtube Haziq Channel, Pendapat Para Ustadz terhadap Ustadz Adi Hidayat dipublikasikan tanggal 25 Agustus 2018 diakses pada 21 februari 2020

Dicta Pentasha, *Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan Dalam Video Di Youtube*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Dalam Skripsi 2019.